

**UPAYA DOSEN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENYIAPKAN MAHASISWA MENGAHADAPI  
TANTANGAN DIGITAL**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

**PRIMA AODE PUTRA**

**NIM : 19531126**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN CURUP  
2023**

**Hal : Pengajuan Skripsi**

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : PRIMA AODE PUTRA

NIM : 19531126

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Metode Dosen Pendidikan Agama Islam Dalam Menyiapkan Mahasiswa Menghadapi Tantangan Digital


Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamulaikum Warahmatullahi Wabaraktuh.

Curup, 24 November 2023

Mengetahui,

**Pembimbing I**

  
**Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I**  
**NIP. 197501122006041009**

**Pembimbing II**

  
**Karliana Idrawari, M.Pd.I**  
**NIP. 198607292019032010**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : PRIMA AODE PUTRA  
NIM : 19531126  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 21 November 2023



*Prima*

**PRIMA AODE PUTRA**  
**NIM. 19531126**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admint@iaincurup.ac.id](mailto:admint@iaincurup.ac.id) Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 52 /In.34/F.I/PP.00.9/12/2023

Nama : PRIMA AODE PUTRA  
NIM : 19531126  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Upaya Dosen Pendidikan Agama Islam Dalam Menyiapkan Mahasiswa Menghadapi Tantangan Digital

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Kamis, 30 November 2023  
Pukul : 13.30 – 15.00 WIB  
Tempat : Ruang 02 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 197501122006041009

Sekretaris,

Karliana Indrawari, M.Pd.I  
NIP. 198607292019032010

Penguji I,

Dr. Sutarto, M. Pd  
NIP. 197409212000031003

Penguji II,

Dr. Eka Yantiarti, M.Pd.I  
NIP. 19880118015032003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, M. Pd  
NIP. 197409212000031003

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Subhanallhu Ta'Ala yang telah senantiasa melimpahkan, rahmat, taufik, dan hidaya-Nya kepada kita semua sehingga kita bisa merasakan indahnya agama ini, indahnya kesabaran, dan indah menerima ridho yang Allah takdirkan, serta indahnya kemudahan yang Allah berikan kepada kita semua. Alhamdulillah atas izinmu Ya Allah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi yang berjudul **“Upaya Dosen Pendidikan Agama Islam Dalam Menyiapkan Mahasiswa Menghadapi Tantangan Digital”**. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, dan mendapatkan ridho Allah Subhanallahu Ta'Ala. Ya Allah semoga Engkau senantiasa mencurahkan keberkahan kepada baginda Nabi Muhammad saw, kepada keluarga-keluarga beliau, sahabat-sahabat beliau, hingga pengikut beliau yang senantiasa istiqomah berpegang teguh diatas sunnah.

Penulis menyadari sepenuhnya tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak tidaklah mungkin penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan baik materil maupun spirituil dalam menyelesaikan skripsi ini :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Sutarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

3. Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku Ketua Pogram Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup
4. Bapak Muhammad Taqiyuddin, S.Ag., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I selaku pembimbing I yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan, motivasi yang luar biasa, dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan banyak mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya. Dan Ibu Karliana Indrawari, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah memberi banyak bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, selain itu nasehat-nasehat beliau menggetarkan hati untuk senantiasa ber do'a, bersabar dan semangat dalam menjalankan kehidupan yang penuh dengan ujian.
6. Selaku penguji I yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan serta segala sesuatu yang terbaik untuk skripsi ini.
7. Selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan dan petunjuk yang baik untuk skripsi ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik, memotivasi, dan memberi belak ilmu pengetahuan yang banyak agar menjadi pribadi yang tangguh dan bermartabat.
9. Keluarga besar Civitas Akademik IAIN Curup yang selama ini telah membantu, mengarahkan dan memberi bantuan fasilitas yang baik untuk menunjang dalam proses menambah ilmu di IAIN Curup.

10. Semua Civitas Perpustakaan IAIN Curup, selaku lembaga fasilitas peminjaman buku yang selama ini telah membantu memberikan izin untuk meminjamkan buku, belajar demi menyelesaikan skripsi ini.
11. Almamaterku IAIN Curup yang sangat saya banggakan, IAIN Curup telah menjadi bagian dari keluarga besar hidupku.

Semoga Allah Subhanallahu Ta'ala memberikan balasan atas semua kebaikan-kebaikan, motivasi dan bantuan semua elemen yang terlibat dapat bernilai pahala yang berlipat ganda di sisinya. Aamiin Ya Rabbillalamin.

*Wassalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Curup, 24 November 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Prima Aode Putra'. The signature is stylized with a large 'P' and a long horizontal stroke at the end.

**PRIMA AODE PUTRA**  
**NIM. 19531126**

## **MOTTO**

*“Menuntut Ilmu Merupakan Salah Satu Kebebasan Yang Dimiliki Oleh Setiap orang, Tidak Ada Yang Bisa Menghalangi, Kecuali Kamu di Panggil Oleh Sang Ilahi” -*

*“Menjadi Seorang Guru Bukan Hanya Soal Belajar-Mengajar, Akan Tetapi Apakah Yang Kamu Ajarkan dan Kamu Pelajari Bisa Bermanfaat Dalam Kehidupan Sehari-Hari” -*

*“Setiap Orang Memiliki Kekurangan, Akan tetapi Jangan Pernah Menyerah Untuk Mendapatkan Kehidupan Yang Lebih Cerah, Karena Semua di Dunia Sudah Ditetapkan Oleh Sang Kuasa” -*

*aodeputra  
17 April 2001*



## **PERSEMBAHAN**

Yang utama dari segalanya...

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT.

Limpahan kasih sayangmu telah memberiku kekuatan.

Atas karunia yang kau berikan, akhirnya skripsi sederhana ini dapat terselesaikan.

1. Teruntuk keluargaku, Sang motivator dan Inspirasi terbaik, Ibu dan Ayah (Heri Elida dan Elpan Johardi), ananda menyampaikan ucapan maaf selama ini banyak melakukan perbuatan yang salah tidak membuat suasana bahagia dalam hati ayah dan ibu. Dosa yang pernah ananda lakukan selama ini mohon untuk dimaafkan supaya akan tetap terjaga keharmonisan dalam keluarga ini. Dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya yang tak akan pernah terbalas kepada ayah dan ibuku selama ini mengorbankan jiwa dan raga demi keberhasilan meraih cita-cita anak satu satunya ini. Ayah dan ibu yang selalu mendukung anaknya dalam mengejar cita-cita.
2. Teruntuk saudariku Agnesia Parolina dan Dika Ebta Novitri terimakasih atas support dan pengertian kalian selama ini dan semoga kita bisa menjadi orang yang sukses dan bisa mengkat derajat orang tua kita.
3. Teruntuk seluruh keluarga besarku, kerabat dekatku, teman-temanku, yang selalu mendoakan, dan mensupport selama ini untuk keberhasilan dalam menyelesaikan studi ini.
4. Teruntuk para Motivator dan Inspirator; Mirzon Daheri, MA.Pd, M. Superapto Effendi, M.Pd, Emeraldo Nugroho S.Pd, Dio Sandri Wijaya,

- SH, Ebi Fernandes, S.Pd, dan Habib Shidiq, S.Pd, yang telah memberikan arahan dan bimbingan, serta dukungan dalam membuat tugas akhir ini.
5. Teruntuk seluruh keluarga besarku, almamater warna biru kuning yakni PMII Cabang Curup, yang telah memberikan dukungan dan memberikan pengalaman-pengalaman baru, serta memberikan wawasan baru.
  6. Teruntuk saudaraku, Fredy Apriansyah, S.Pd, Febrian Armansyah, Aga Baseko, Egu Septrian Dani, yang telah mensupport satu sama lain untuk mencapai cita-cita.
  7. Teruntuk anak GH(*game house*) Al-Anshor Gege Rajab, Dika Fransisco, Yosef Triansyah, Eri Harnovi, Riski Khemed, Gusti Tri Yanto, Yusril Taichou.
  8. Kepada teman-teman seperjuangan khususnya rekan-rekan PAI yang tak bisa disebutkan namanya satu persatu terima kasih yang tiada tara ku ucapkan.
  9. Kepada para semua sahabatku yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih untuk segala dukungan yang diberikan.
  10. Teruntuk semua teman-teman KKN, PPL, seluruh mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
  11. Teruntuk semua anak UKM olahraga terkhususnya UKM cabang Voly.
  12. Alamamterku yang menjadi bagian dari perjalanan selama kurang lebih empat tahun di IAIN Curup.

## ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah paradigma pendidikan, mempengaruhi cara mahasiswa belajar, dan menuntut penyesuaian dari para pendidik, terutama dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tantangan digital yang dihadapi mahasiswa dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh dosen PAI dalam menyiapkan mahasiswa menghadapi Era digital. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan solusi dan rekomendasi metode pembelajaran yang dapat memadukan nilai-nilai agama dengan tantangan teknologi, sehingga memungkinkan mahasiswa memahami dengan baik dan bijaksana dalam menghadapi era digital. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang relevan dalam mata kuliah PAI di tengah era digital saat ini.

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, subjek penelitian ini adalah para Dosen Pendidikan Agama Islam di IAIN Curup, dipilih melalui teknik Purposive Sampling. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan tujuan untuk mengungkapkan tantangan, hambatan, serta upaya yang dilakukan dosen dalam menghadapi perubahan teknologi dalam proses pembelajaran. Penggunaan triangulasi sumber, teknik digunakan untuk memastikan kredibilitas data yang diperoleh.

Mahasiswa Pendidikan Islam di IAIN Curup menghadapi tantangan digital dalam proses pembelajaran. Permasalahan kesadaran teknologi, penggunaan optimal teknologi, dan kecenderungan 'coppypaste' jadi fokus. Integrasi teknologi dalam kurikulum, keterbatasan akses, dan dampak negatif kemajuan digital jadi hambatan. Pemahaman etika dan moral, serta kebijakan memilih media digital kunci peningkatan pembelajaran. Metode pembelajaran tradisional tetap relevan, serta metode pembelajaran yang lain juga dapat dipadukan dengan teknologi. Akses perangkat seperti smartphone dan AI (*Artificial Intellegence*) mendukung, namun kendala infrastruktur dan kurangnya kesadaran tren digital jadi hambatan. Mahasiswa harus mengatasi kurangnya keterampilan teknologi. Tantangan melibatkan sumber daya manusia, teknologi, dan akses internet.

**Kata Kunci : Metode Pembelajaran, Tantangan, Era digital**

## **Abstract**

The development of information technology has transformed the educational paradigm, influencing the way students learn and demanding adjustments from educators, especially in Islamic Religious Education (PAI) courses. This research aims to uncover the digital challenges faced by students and the teaching methods applied by PAI educators in preparing students for the digital era. The study seeks to discover solutions and recommend teaching methods that can integrate religious values with technological challenges, enabling students to understand and navigate the digital era wisely. The implications of this research are expected to contribute to the development of relevant teaching methods in PAI courses amidst the current digital era.

This qualitative descriptive research involves PAI lecturers at IAIN Curup, selected through purposive sampling. Data collection methods include observation, interviews, and documentation, aiming to reveal the challenges, obstacles, and efforts made by educators in adapting to technological changes in the learning process. Triangulation of sources is used to ensure the credibility of the obtained data.

Islamic Education Students at IAIN Curup face digital challenges in the learning process. Issues of technological awareness, optimal use of technology, and 'cypaste' tendencies are in focus. The integration of technology in the curriculum, limited access, and the negative impact of digital advances are obstacles. Understanding ethics and morals, as well as policies for choosing digital media, are the keys to improving learning. Traditional learning methods remain relevant, and other learning methods can also be combined with technology. Access to devices such as smartphones and AI (Artificial Intelligence) is supportive, but infrastructure constraints and lack of awareness of digital trends are obstacles. Students must overcome a lack of technology skills. Challenges involve human resources, technology, and internet access.

**Keywords: Teaching Methods, Challenges, Digital Era**

## DAFTAR ISI

<b>Hal : Pengajuan Skripsi</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<i>MOTTO</i> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>Abstract</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Fokus Penelitian</b> .....	8
<b>C. Pertanyaan Penelitian</b> .....	8
<b>D. Tujuan Penelitian</b> .....	9
<b>E. Manfaat Penelitian</b> .....	9
<b>BAB II</b> .....	12
<b>KAJIAN TEORI</b> .....	12
<b>A. Perspektif Teori</b> .....	12
1. Era Digital .....	12
2. Metode Pembelajaran.....	17
<b>B. Penelitian Terdahulu</b> .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	34
<b>A. Jenis Penelitian</b> .....	34
<b>B. Jenis dan Sumber Data</b> .....	34
<b>C. Subjek Penelitian</b> .....	36
<b>D. Tempat dan Waktu Penelitian</b> .....	36
<b>E. Teknik Pengumpulan Data</b> .....	37
<b>F. Teknik Analisis Data</b> .....	40
<b>G. Teknik Pemantapan Kreadibilitas Penelitian</b> .....	43

<b>BAB IV .....</b>	<b>45</b>
<b>GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
<b>A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....</b>	<b>45</b>
1. Sejarah IAIN Curup.....	45
2. Letak Geografis IAIN Curup.....	48
3. Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) .....	49
<b>B. Temuan Penelitian .....</b>	<b>52</b>
1. Tantangan digital yang dihadapi oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Curup .....	53
2. Dosen PAI menerapkan metode pembelajaran untuk menyiapkan mahasiswa menghadapi tantangan digital? .....	63
3. Faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran yang digunakan oleh Dosen PAI untuk menyiapkan mahasiswa menghadapi tantangan digital	76
<b>C. Pembahasan.....</b>	<b>89</b>
1. Tantangan digital yang dihadapi oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Curup .....	89
2. Metode pembelajaran untuk menyiapkan mahasiswa menghadapi tantangan digital.....	93
3. Faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran yang digunakan oleh Dosen PAI untuk menyiapkan mahasiswa menghadapi tantangan digital	98
<b>BAB V .....</b>	<b>101</b>
<b>KESIMPULAN .....</b>	<b>101</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>101</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>103</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan selalu mengalami transformasi seiring berjalannya waktu dan tidak pernah berhenti, mengikuti perubahan zaman. Saat ini, perkembangan teknologi dan informasi berkembang dengan sangat cepat. Pertumbuhan teknologi pembelajaran terus berlangsung sejalan dengan kemajuan zaman. Dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari, kita sering melihat pemanfaatan perkembangan teknologi dalam ranah pendidikan. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran tercermin melalui adopsi e-learning, yang dengan berbagai bentuknya telah memungkinkan transformasi dalam penyampaian materi melalui berbagai media elektronik seperti audio/video, TV interaktif, compact disc (CD), dan internet.<sup>1</sup>

Hal ini tentu mempengaruhi ranah pendidikan. Perkembangan teknologi dalam ranah pendidikan modern telah mengakibatkan berbagai perubahan. Dalam dunia pendidikan sudah dirasakan adanya suatu perubahan pada proses pembelajaran di Era digital saat ini. Era digital menuntut dunia pendidikan untuk senantiasa dan terus-menerus merangkul kemajuan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dengan mengubah cara pendidikan yang digunakan. Pemanfaatan dari digitalisasi dalam sektor pendidikan saat ini dapat dilihat melalui adanya program

---

<sup>1</sup> Jamun, Yohannes Maryono, “*Desain Aplikasi Pembelajaran Peta NTT Berbasis Multimedia*”, Vol. 8, No. 1, (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio : 2016), hal.144

pendidikan jarak jauh, yang umumnya dikenal sebagai kelas online. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nanda Alfian Kurniawan menyebutkan adanya perbaikan positif dalam hal digitalisasi pendidikan dan pembelajaran di Indonesia, terutama setelah masa pandemi Covid-19.<sup>2</sup>

Implikasi dari kemajuan teknologi dan informasi sudah dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, baik dari segi positif maupun negatif. Ini disebabkan oleh ketersediaan akses yang sangat mudah atau terjangkau terhadap media informasi dan teknologi. Perkembangan teknologi pembelajaran akan terus berlangsung sejalan dengan kemajuan zaman.

Dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, seringkali kita melihat pemanfaatan kemajuan teknologi dalam pendidikan, seperti yang umumnya dilakukan oleh pendidik dengan menggabungkan berbagai alat teknologi dalam proses pembelajaran. Meski begitu, teknologi tidak hanya membawa manfaat positif, tapi juga dapat menimbulkan efek negatif. Kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi memang memberikan efek positif dengan memfasilitasi penyebaran informasi secara luas dan melewati batas ruang dan waktu.

Dalam ranah pendidikan, kemajuan teknologi memiliki potensi untuk mengurangi jarak antara pendidik dan peserta didik. Masyarakat akan menjadi terbiasa dengan pembelajaran melalui platform digital, sehingga tidak akan ada lagi alasan untuk tidak mengikuti proses pembelajara.

---

<sup>2</sup> Nanda Alfian Kurniawan, “*Seminar Nasional Peta Jalan Pendidikan Dan Rancangan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*,” Universitas Negeri Malang, Jawa Timur, Indonesia, no. Prosiding Seminar Nasional Peta Jalan Pendidikan Dan Rancangan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (n.d.).



Teknologi berkembang sangat pesat disertai dengan munculnya aplikasi yang sangat mudah dipelajari dan dimanfaatkan akrab di kalangan masyarakat saat ini adalah gadget, yang dilengkapi dengan berbagai aplikasi yang mudah digunakan untuk mencari informasi pembelajaran. Gadget juga seringkali menyediakan aplikasi media sosial yang memudahkan dalam mencari materi pembelajaran dan penggunaannya sangat sederhana.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlangsung dengan sangat cepat ini memiliki efek positif dan efek negatif. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dampak positif dengan memfasilitasi penyebaran informasi dan pengetahuan secara luas dari dan ke seluruh dunia, melampaui batasan ruang dan waktu. Efektif negatifnya yaitu terjadinya perubahan perilaku, etika, norma, aturan, atau moral kehidupan yang bertentangan dengan nilai-nilai sosial, etika, norma, dan moral yang berlaku dalam masyarakat. Dalam menghadapi situasi ini, peran pendidikan menjadi sangat krusial untuk mengoptimalkan efek positif dan mengatasi efek negatifnya.<sup>3</sup>

Dengan adanya efek positif dan negatif terhadap perkembangan teknologi di Era Digital ini, maka perlu pengawasan serta didikan yang mesti di tingkatkan oleh tenaga pendidik. Hal ini sesuai dengan ketentuan Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pada pasal 8 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan

---

<sup>3</sup> Jamun, Yohannes Maryono, “*Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan*”, Vol. 10, No. 1, (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio : 2018), hal.52

dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehdupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Di bawah ini terdapat pernyataan mengenai pelaksanaan pembelajaran yang bersifat mendidik dan dialogis;

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ .  
yang artinya;

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. An-Nahl : 125).

Dengan demikian, dalam konteks ilmu pendidikan Islam, perhatian yang besar diberikan pada pengelolaan pembelajaran peserta didik. Tentunya pendidik seperti dosen ataupun guru harus memiliki upaya tersendiri untuk membantu mahasiswa untuk lebih mudah memahami setiap prses pembelajaran, dengan menerapkan strategi pembelajaran, model pembelajaran, metode pengajaran, serta metode pembelajaran. Maka dari itu, peran pendidik menjadi sangat krusial dalam proses pembelajaran, terutama

---

<sup>4</sup> “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2003).

dalam memilih metode pembelajaran yang bertujuan agar mahasiswa dapat dengan cepat memahami materi yang diajarkan.

Sebagai pendidik di dalam suatu perguruan tinggi Dosen memiliki andil yang cukup besar untuk mendidik setiap peserta didik agar bertakwa, memiliki akhlak yang mulia, menjaga kesehatan, berpengetahuan, memiliki keterampilan, kreatif, serta bertanggung jawab sebagai warga negara adalah tujuan yang diinginkan. Salah satu program studi yang memainkan peran penting dalam mencapai tujuan ini adalah Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah program pendidikan yang berusaha mentransmisikan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran yang disajikan dalam format mata kuliah. Dalam struktur kurikulum pendidikan nasional, Pendidikan Agama Islam diwajibkan sebagai mata kuliah di perguruan tinggi. Kurikulum Pendidikan Agama Islam dirancang secara khusus sesuai dengan situasi, kondisi dan penjenjangan pendidikan mahasiswa.<sup>5</sup> Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan krusial sebagai salah satu mata pelajaran yang sangat penting di perguruan tinggi bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan agama Islam yang mendalam dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan teknologi dalam aktivitas sehari-hari.

Namun, pertumbuhan yang sangat cepat dalam bidang teknologi, informasi, dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam cara

---

<sup>5</sup> Mardan Umar, Buku Ajar Pendidikan Agama Islam, (Purwokerto Selatan : CV. Pena Persada : 2020), hlm. 3

mahasiswa belajar dan berinteraksi dengan informasi. Hal ini menghadirkan tantangan tersendiri bagi dosen PAI dalam mengajar dan mempersiapkan mahasiswa menghadapi perkembangan digitalisasi yang semakin kuat dalam kehidupan mereka.

Dalam menghadapi tantangan ini, dosen PAI berperan secara signifikan dalam membantu mahasiswa memahami dan menghadapi perubahan digitalisasi secara bijaksana, sehingga tidak mengabaikan nilai-nilai agama. Dosen PAI sebagai pengajar memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan metode pembelajaran yang tepat dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan digital dengan mempertimbangkan aspek agama.

Setiap proses pembelajaran harus melibatkan metode pembelajaran agar pelaksanaannya dapat mencapai hasil optimal. Dalam menerapkan metode pembelajaran, seorang pendidik memiliki kebebasan untuk menggunakan pendekatan yang beragam di setiap kelas, sehingga diperlukan kemampuan untuk menguasai dan menerapkan berbagai metode pembelajaran. Semakin efektif metode yang digunakan, maka pencapaian tujuan yang diinginkan juga akan semakin baik.<sup>6</sup>

Tujuan dari menggunakan metode pembelajaran yang sesuai pada dasarnya adalah menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menghibur. Metode pembelajaran bisa menimbulkan efektif positif pada hasil belajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk mencapai prestasi yang

---

<sup>6</sup> Surakhmad W, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*. (Bandung: Tarsito, 1990)

optimal. Penerapan metode pembelajaran memudahkan jalannya proses kegiatan belajar-mengajar. Efektivitas suatu proses pembelajaran dapat dinilai dari sejauh mana variasi metode pengajaran yang diterapkan.<sup>7</sup> Proses pembelajaran memberikan peluang kepada setiap mahasiswa untuk berkolaborasi dengan teman sekelas dalam menyelesaikan tugas-tugas terstruktur, dengan bimbingan dan bantuan pendidik sebagai fasilitator.<sup>8</sup>

Namun, dalam praktiknya, belum banyak studi yang secara spesifik mengeksplorasi metode pembelajaran yang diterapkan oleh pengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan dalam konteks digital. Kurangnya pemahaman mengenai metode yang tepat pada era digital ini dapat mengakibatkan ketidakmampuan mahasiswa dalam mengintegrasikan agama dengan perkembangan teknologi, sehingga berpotensi menimbulkan kesenjangan antara agama dan teknologi yang dihadapi oleh mahasiswa.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara awal (pra-penelitian) yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, bahwasanya pada proses pembelajaran di Program Studi di IAIN Curup terkhususnya di salah satu Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah. Terdapat permasalahan saat menerapkan ataupun menggabungkan metode pembelajaran dengan menggunakan teknologi digital, dan tidak jarang pemilihan metode pembelajaran yang salah membuat mahasiswa tidak dapat memahami materi pembelajaran. Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2006)

<sup>8</sup> Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996)

judul: **“Upaya Dosen Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Menyiapkan Mahasiswa Menghadapi Tantangan Digital”**.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menggali lebih lanjut mengenai tantangan digital yang dihadapi oleh mahasiswa, dan metode pembelajaran seperti apa yang digunakan oleh dosen PAI untuk mahasiswa menghadapi tantangan digital. Penelitian ini akan mengeksplorasi metode seperti apa yang tepat untuk diterapkan oleh dosen PAI dalam membimbing mahasiswa agar memiliki pemahaman yang baik tentang agama dan mampu menghadapi tantangan digital dengan bijaksana. Penelitian ini juga akan menggali mengenai faktor-faktor yang menjadi permasalahan dalam menerapkan metode pembelajaran.

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini antara lain, sebagai berikut :

1. Tantangan digital (Perkembangan IPTEK dan Krisis Moral).
2. Metode Pembelajaran.
3. Dosen PAI.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Apa saja tantangan digital yang dihadapi oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Curup?

2. Bagaimana dosen PAI menerapkan metode pembelajaran untuk menyiapkan mahasiswa menghadapi tantangan digital?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran yang digunakan oleh dosen PAI untuk menyiapkan mahasiswa menghadapi tantangan digital?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan, adapun tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui tantangan digital yang dihadapi oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Curup.
2. Untuk mengetahui metode pembelajaran yang diterapkan dosen PAI dalam menyiapkan mahasiswa menghadapi tantangan digital.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran yang digunakan oleh dosen PAI dalam menyiapkan mahasiswa menghadapi tantangan digital.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru bagi literatur akademik dalam pendidikan agama Islam (PAI) dengan fokus pada metode pembelajaran yang diterapkan dosen PAI dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan digital. Hal ini akan memperkaya pemahaman mengenai pendekatan dan strategi

pembelajaran dalam menghadapi perubahan teknologi digital dalam konteks PAI.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih baik mengenai tantangan yang dihadapi dalam mengkolaborasikan teknologi digital dalam pembelajaran PAI. Hal ini akan membantu dalam mengidentifikasi kesenjangan digital, hambatan, dan tantangan khusus yang perlu diatasi untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan digital dengan lebih efektif.

## 2. Manfaat Praktis:

### a. Bagi Dosen PAI

Penelitian ini akan memberikan panduan praktis kepada dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk memilih dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang sesuai dalam mengatasi tantangan digital.. Dosen dapat mengadopsi dan mengadaptasi metode yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, meningkatkan keterlibatan mahasiswa, dalam menghadapi tantangan digital dengan lebih baik.

### b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini akan memberikan rekomendasi dan pedoman praktis bagi dosen PAI dan institusi pendidikan dalam meningkatkan persiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan digital. Melalui implementasi metode pembelajaran yang tepat, mahasiswa dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang



diperlukan untuk beradaptasi dengan perubahan digital dalam pendidikan agama Islam.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan ilmu terkait dengan metode pembelajaran yang digunakan dalam menghadapi tantangan digital.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Perspektif Teori

##### 1. Era Digital

###### a. Definisi

Digitalisasi adalah suatu proses konversi informasi dari bentuk analog menjadi bentuk digital. Secara umum, digitalisasi merujuk pada proses mengubah informasi dari format cetak menjadi format elektronik melalui proses pemindaian (*scan*), dengan tujuan menciptakan halaman elektronik yang dapat disimpan, diakses, dan ditransmisikan melalui komputer. Digitalisasi adalah transformasi data dari bentuk analog ke bentuk digital agar dapat diolah melalui komputer.<sup>1</sup>

Menurut Brennan dan Kries, Menurut Brenne dan Kreiss, menyatakan bahwa; digitalisasi merupakan peningkatan akan ketersediaan data digital akibat adanya kemajuan teknologi dalam hal menciptakan, mentransfer, melakukan penyimpanan, melakukan analisis data digital, serta berpotensi untuk menyusun, membentuk, hingga, mempengaruhi dunia kontemporer.

Menurut Hasbi AS, digitalisasi merupakan proses alih media cetak atau analog ke dalam media digital atau elektronik melalui

---

<sup>1</sup> N. D. Puspaningtyas And P. S. Dewi, “Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Berbasis Daring”, *Jpmi (Jurnal Pembelajaran Mat). Inov.*, Vol. 3, No. 6, 2020.

proses *scanning*, digital *photography*, atau teknik lainnya. Sedangkan menurut Khomsin digitalisasi adalah proses untuk mengubah informasi grafis yang tersedia dalam kertas ke formal digital. Dalam prosesnya, digitalisasi memerlukan waktu, tenaga, biaya, dan menuntut adanya tenaga ahli yang cukup menguasai tekniknya.<sup>2</sup>

Berdasarkan definisi menurut para ahli diatas bahwasanya digitalisasi adalah proses transformasi data atau informasi dari bentuk fisik atau analog menjadi bentuk digital atau elektronik. Hal ini melibatkan penggunaan teknologi untuk menciptakan, mentransfer, menyimpan, menganalisis, dan membentuk data digital. Digitalisasi membutuhkan waktu, tenaga, biaya, dan keahlian khusus dalam menguasai tekniknya. Hasil dari digitalisasi memiliki potensi untuk mempengaruhi dunia kontemporer dan memberikan aksesibilitas yang lebih baik terhadap data dan informasi.

#### b. Manfaat Era Digital

Ada banyak sekali manfaat dari digitalisasi diantaranya pada sektor perdagangan, sektor pendidikan, sektor pemerintahan dan juga sektor kesehatan. Berikut manfaat dari beberapa sektor :

##### 1) Manfaat di Sektor Perdagangan

Manfaat di sektor perdagangan dari digitalisasi adalah sebagai berikut :

---

<sup>2</sup> Murhadi, "Digitalisasi Sekolah Melalui Pengembangan Website dan Layanan Sekolah Berbasis Teknologi Informasi", Jurnal INTEK Vol. 3 Nomor 1 Mei 2020. Hal. 63

- a) Meminimalkan biaya operasional.
- b) Mampu menjangkau lebih banyak konsumen, dan
- c) Memudahkan proses pemasaran.

## 2) Manfaat dari Sektor Pendidikan

Adapun manfaat bagi sektor pendidikan dari adanya proses digitalisasi adalah :

- a) Memudahkan kegiatan belajar-mengajar dari jarak jauh dengan *e-learning*.
- b) Memudahkan pelajar dalam mengakses informasi terkait pelajaran.
- c) Mampu meningkatkan kreativitas dan inovasi teknologi dari para pelajar.

## 3) Manfaat dari Sektor Pemerintahan

- a) Meningkatkan efisiensi biaya.
- b) Mengikatkan efisiensi waktu.
- c) Memudahkan sistem pelayanan publik, seperti membayar pajak, retribusi, dan sebagainya.

## 4) Manfaat dari Sektor Kesehatan

- a) Memudahkan tenaga kesehatan dalam mendiagnosa penyakit.
- b) Memudahkan pasien dalam membuat janji temu.
- c) Memudahkan proses konsultasi.

d) Memudahkan proses monitoring.<sup>3</sup>

c. Tantangan Pendidikan Agama Islam Era Digital

Menurut Kasinyo Harto dalam jurnalnya menyimpulkan bahwa:

“tantangan dosen PTKI pada Era Industri 4.0 yakni; 1) mengetahui penggunaan digital serta menerapkannya, contohnya mendidik/mengelola pembelajaran berbasis internet dan pembelajaran elektronik (*e-learning*) sebagai sisi utama pada era ini; 2) kompetensi kepemimpinan yang mengarahkan mahasiswa memiliki pengetahuan teknologi; 3) mempunyai kemampuan memprediksi dengan tepat gejolak arah perubahan dan langkah strategis menghadapinya; 4) mempunyai kompetensi dalam mengendalikan diri dari segala gejolak perubahan, dan mampu menghadapinya dengan memunculkan id, inovasi, serta mempunyai kreativitas.”<sup>4</sup>

Dari kutipan diatas dapat diketahui dalam menghadapi tantangan Era Industri 4.0 atau digital, diperlukan kemampuan dosen dalam menguasai penggunaan teknologi digital, termasuk internet dan e-learning, sebagai bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Selain itu, dosen juga perlu memiliki keterampilan kepemimpinan yang dapat membimbing mahasiswa dalam memperoleh pengetahuan teknologi yang relevan dan membantu mereka mengembangkan pemahaman serta keterampilan dalam menggunakan teknologi secara efektif. Kemampuan dosen dalam memprediksi perubahan dan merencanakan langkah strategis yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan tren pendidikan menjadi

---

<sup>3</sup> <https://www.exporthub.id/digitalisasi-adalah-proses-yang-penting-di-zaman-ini-mengapa>

<sup>4</sup> Harto, Kasinyo. "Tantangan dosen ptki di era industri 4.0." *Jurnal Tatsqif* 16.1 (2018): 1-15.

faktor penting dalam merancang metode dan strategi pembelajaran yang relevan. Selain itu, dosen perlu memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri dan menghadapi perubahan dengan inovasi dan kreativitas, sehingga mampu menciptakan solusi baru dan memanfaatkan potensi teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Tantangan Digital yang dihadapi Mahasiswa PAI

1) Perkembangan IPTEK

Teknologi memang memberi pengaruh besar bagi kehidupan manusia. Selain banyak dampak positif yang bisa dirasakan, teknologi juga mempunyai banyak pengaruh negatif. Hal ini menjadi suatu dilema dan menjadi tantangan tersendiri bagi calon guru. Di satu sisi, mahasiswa harus menguasai teknologi, tetapi di sisi lain teknologi adalah ancaman yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik.

Keterbukaan informasi secara global dan dikonsumsi secara terus-menerus dapat memunculkan gaya hidup yang bersifat global juga. Gaya hidup konsumtif dan hedonisme misalnya. Selain itu, hal-hal yang ditampilkan media saat ini tidak memperhatikan nilai manfaat dan malah menampilkan banyak sesuatu yang jauh dari nilai-nilai keislaman.

2) Krisis Moral

Orang mengalami krisis moral ketika mereka mulai kehilangan integritas moral mereka, yang dapat menyebabkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, terjadi pergeseran nilai-nilai yang dijunjung tinggi masyarakat, yang berujung pada isu-isu seperti korupsi yang merajalela, pelecehan seksual, serta kurangnya tata krama dan etika. Inilah salah satu penyebab krisis moral. Selain itu, ada beberapa contoh guru yang bertindak tidak pantas dengan siswanya di media. Artinya, bukannya mencerdaskan calon pemimpin bangsa, para pengajar malah merugikan generasi penerus pendidik dengan tidak menjunjung tinggi standar etika bagi dirinya dan anak didiknya. Hal ini terjadi karena bangsa Indonesia kurang memiliki rasa kebangsaan dan karena Pancasila tidak dijalankan dengan baik dan benar sebagaimana mestinya.<sup>5</sup>

## 2. Metode Pembelajaran

### a. Pengertian metode pembelajaran

Istilah metode dalam kamus ilmiah populer adalah cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu; cara kerja.<sup>6</sup> Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi

---

<sup>5</sup> Arlina, A., Nabila, R., Anggraini, N., Maulana, A. A., & Rahmaini, S. (2020). *Persepsi mahasiswa sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menghadapi Tantangan Era Digital* (Studi pada mahasiswa program studi PAI UIN Sumatera Utara). *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 15-23.

<sup>6</sup> Pius Partanto dan Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal.461

pembelajaran.<sup>7</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru.<sup>8</sup> Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah. Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwasanya pembelajaran adalah proses dalam upaya menciptakan kondisi belajar sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah.

Dari pengertian metode dan pembelajaran di atas maka diperoleh suatu gambaran bahwa metode pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim (pendidik) ke penerima (peserta didik). Sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sebagai upaya menciptakan kondisi belajar yang efektif dan efisien agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah.

Dalam proses pembelajaran menuntut pendidik mampu merancang berbagai metode pembelajaran yang memungkinkan berlangsungnya proses (pembelajaran) pada siswa. Rancangan ini merupakan acuan dan panduan, baik bagi pendidik itu sendiri maupun bagi peserta didik.

---

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 147

<sup>8</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 61



## b. Macam-macam Metode Pembelajaran

Agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif, maka pendidik harus mampu memilih metode mengajar yang tepat. Berikut ini adalah beberapa metode pembelajaran yang biasa diterapkan dalam proses pembelajaran.

### 1) Metode ceramah

Metode ceramah atau metode khotbah, yang oleh sebagian para ahli, metode ini disebut "*one man show method*" adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran secara lisan oleh pendidik di depan kelas atau kelompok. Maka, peranan pendidik dan peserta didik berbeda secara jelas, yakni bahwa pendidik, terutama dalam penuturan dan penerangannya secara aktif, sedangkan peserta didik mendengarkan dan mengikuti secara cermat serta membuat catatan tentang pokok masalah yang diterangkan oleh pendidik. Dalam bentuk yang lebih maju ini dengan memakai alat-alat pembantu seperti; gambar-gambar, peta, film, slide, dan lain sebagainya. Namun demikian, yang utama tetap penerangan secara lisan.

Metode ceramah sebagai metode mengajar yang paling tua umurnya dan paling banyak digunakan pada lembaga pendidikan dapat dipandang sebagai cara yang paling mengena bagi usaha untuk penyampaian informasi.

Menurut Wirabumi, setiap metode pembelajaran yang diberikan pasti ada kekurangan dan kelebihan masing-masing, begitu juga metode ceramah memiliki kekurangan dan kelebihan diantaranya yaitu:

- a) Murah dikarenakan tidak memerlukan biaya yang besar sehingga dapat menampung kelas besar dan tiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk mendengarkan.
- b) Mudah dikarenakan cukup menggunakan media lisan tanpa perlupersiapan yang rumit. Siswa bisa langsung menerima ilmu pengetahuan. Kekurangan atau tidak adanya buku pelajaran dan alat bantu pelajaran, tidak menghambat terlaksananya pelajaran. dengan ceramah.
- c) Konsep dan materi yang disajikan secara hierarki.
- d) Dapat mencakup materi pelajaran yang banyak dan luas.
- e) Guru dapat memberi tekanan terhadap hal-hal yang penting hingga waktu dan energi dapat digunakan sebaik mungkin.
- f) Keadaan kelas dapat terkontrol, karena kondusifitas kelas dan kenyamanannya untuk digunakan sebagai ruang belajar adalah tanggung jawab guru.
- g) Organisasi kelas dapat disetting secara lebih sederhana.

Adapun kekurangan dari metode ceramah yang bisa dianalisis oleh para ahli yang bisa dikumpulkan adalah sebagai berikut:

- a) Minimnya kesempatan untuk berdiskusi memecahkan masalah dan mengembangkan keberanian dalam mengemukakan pendapat.
- b) Proses penyerapan. pengetahuan kurang dikarenakan bertumpu pada satu arah.
- c) Kurang memberi ruang bagi para siswa untuk mengembangkan kreativitas.
- d) Guru yang kurang kreativitas akan mengakibatkan situasi kelas yang monoton.
- e) Kurangnya kemampuan guru dalam berorasi yang baik akan membuat peserta didik cepat bosan.
- f) Sangat sulit mendeteksi sejauh mana tingkat pemahaman seluruh siswa.
- g) Siswa mudah lupa atas apa yang sudah disampaikan.
- h) Tidak merangsang siswa untuk membaca.<sup>9</sup>

## 2) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Dalam metode ini menampilkan kegiatan menanyakan, memberi komentar, saran serta jawaban dalam kelompok atau kelas. Menurut Ibnu Khaldun, bahwa jalan yang termudah dikerjakan

---

<sup>9</sup> Wirabumi, Ridwan. "Metode Pembelajaran Ceramah." *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)*. Vol. 1. No. 1. 2020.

ialah menggunakan lidah untuk berdiskusi dan berdebat dalam masalah-masalah ilmiah. Inilah jalan untuk mendekati kepada apa yang dikehendaki dan mencapai apa yang dituju.

Sebagai metode mengajar, yang bersifat sangat mendekati cara-cara kegiatan hidup sehari-hari; metode diskusi baik sekali untuk diterapkan dalam Pendidikan Agama. Metode diskusi memiliki kelebihan dan kelemahan dalam pelaksanaannya. Adapun kelebihan metode diskusi sebagai berikut:

- a) Metode diskusi melibatkan semua siswa secara langsung dalam proses belajar;
- b) Setiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing;
- c) Metode diskusi dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berfikir dan sikap ilmiah;
- d) Dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan para siswa akan dapat memperoleh kepercayaan akan (kemampuan) diri sendiri;
- e) Metode diskusi dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis para siswa.

Adapun kelemahan metode diskusi sebagai berikut:

- f) Suatu diskusi tak dapat diramalkan sebelumnya mengenai bagaimana hasilnya sebab tergantung kepada kepemimpinan siswa dan partisipasi anggota-anggotanya.
- g) Suatu diskusi memerlukan keterampilan-keterampilan tertentu yang belum pernah dipelajari sebelumnya.
- h) Jalannya dapat dikuasai (didominasi) oleh beberapa siswa yang “menonjol”.
- i) Tidak semua topik dapat dijadikan topik diskusi, tetapi hanya hal-hal yang bersifat problematis saja yang dapat didiskusikan.
- j) Apabila suasana diskusi hangat dan siswa sudah berani mengemukakan buah pikiran mereka, maka biasanya sulit untuk membatasi pokok masalahnya.
- k) Sering terjadi dalam diskusi murid kurang berani mengemukakan pendapatnya.
- l) Jumlah siswa dalam kelas yang terlalu besar akan mempengaruhi kesempatan setiap siswa untuk mengemukakan pendapatnya.
- m) Dalam metode diskusi memerlukan waktu yang cukup panjang dalam proses pembelajaran.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Supriyati Ika, “Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Keterampilan pada Siswa Kelas VIII Mts N 4 Palu”, *Jurnal Bahasa dan Sastra* Vol. 5 No 1 (2020). H. 107-108

### 3) Metode Tanya-jawab

Metode tanya-jawab adalah penyampaian pelajaran, dengan jalan guru bertanya, sedangkan peserta didik menjawab. Pada umumnya metode ini sebagai rangkaian tindak lanjut "Metode ceramah". Maka, dalam cara ini yang paling tidak ada dua tugas yakni:

- a) Memberikan kesempatan bertanya; yang mengandung latihan kemauan atau keberanian bertanya.
- b) Sebagai tolak ukur untuk mengetahui, sampai seberapa jauh pelajaran itu dipahami peserta didik.

Menurut E.L.Thorndika, seorang ahli ilmu jiwa, dalam teorinya tentang proses belajar. Dikatakan, bahwa belajar adalah suatu usaha untuk memperkuat ikatan antara stimulus (rangsangan) dan respon (jawaban). Ikatan antara stimulus dan respon akan menjadi kuat, jika terus menerus diulang dan dilatih.

Menurut Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, kelebihan dan kelemahan metode tanya jawab adalah:

- a) Kelebihan Metode Tanya Jawab
  - Dapat menarik dan memusatkan perhatian peserta didik, meskipun pada saat yang bersamaan kondisi kelas sedang ribut.

- Merangsang peserta didik untuk melatih dan mengembangkan daya ingat dan penalaran.
- Menimbulkan keberanian dan keterampilan peserta didik dalam bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, dan mempertanyakan pendapat orang lain.
- Tanya jawab dapat memperoleh sambutan yang lebih aktif jika dibandingkan dengan metode ceramah yang bersifat menolong.
- Mengetahui perbedaan pendapat yang ada, yang dapat dibawa ke arah suatu diskusi.
- Kelas lebih aktif karena peserta didik tidak sekadar mendengarkan saja.
- Pendidik dapat mengetahui sampai di mana penangkapan peserta didik terhadap segala sesuatu yang diterangkan.
- Situasi kelas menjadi hidup/dinamis peserta didik aktif berpikir dan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.
- Melatih peserta didik agar berani mengemukakan pendapat secara argumentatif dan bertanggung jawab.
- Mengetahui perbedaan pendapat antara peserta didik yang dapat membawa ke arah diskusi yang positif.

- Membangkitkan semangat belajar dan daya saing yang sehat di antara peserta didik.
- Dapat mengukur batas kemampuan dengan penguasaan peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan.

b) Kelemahan Metode Tanya Jawab

- Membutuhkan waktu lebih banyak.
- Dengan tanya jawab dapat menimbulkan penyimpangan dari pokok persoalan, lebih-lebih jika kelompok peserta didik memberi jawaban atau mengajukan pertanyaan yang dapat menimbulkan masalah baru dan menyimpang dari pokok persoalan.
- Dapat menimbulkan penyimpangan dari pokok persoalan/materi pelajaran, hal ini terjadi jika pendidik tidak dapat mengendalikan jawaban atas segala pertanyaan peserta didiknya.
- Apabila terjadi perbedaan pendapat, akan banyak menyita waktu untuk menyelesaikannya. Bahkan perbedaan pendapat antara pendidik dan peserta didik dapat menjurus ke arah negatif, di mana peserta menyalahkan pendidik, dan ini besar resikonya.
- Tidak cepat merangkum bahan pelajaran.



- Tanya jawab akan dapat membosankan jika yang ditanyakan tidak ada variasi.<sup>11</sup>

#### 4) Metode Tugas

Metode tugas adalah suatu cara mengajar yang dicirikan adanya kegiatan perencanaan antara peserta didik dengan tenaga pendidik mengenai suatu persoalan atau problema yang harus diselesaikan dan dikuasai oleh murid dalam jangka waktu tertentu yang disepakati bersama antara peserta didik dan pendidik.

Pengertian metode tugas pada masa dahulu (di lembaga pendidikan tradisional), berbeda dengan metode tugas pada masa sekarang (modern). Di lembaga pendidikan tradisional, metode ini berarti pemberian suatu tugas atau pekerjaan kepada seseorang, oleh pendidik kepada peserta didik tanpa disertai penjelasan lainnya. Dalam istilah yang sangat populer lebih dikenal dengan sebutan "pekerjaan rumah". Jelasnya, tugas diberikan dalam jangka waktu yang ditetapkan, peserta didik harus sudah dapat menguasai tugas tersebut. Apakah peserta didik mengerti apa yang telah dikerjakannya atau hanya verbalisme belaka, tidak menjadi persoalan bagi pendidik.

Adapun metode tugas dalam pengertian modern, yakni di lembaga pendidikan yang tenaga pendidiknya telah mengetahui

---

<sup>11</sup> Hasanah, "Metode Tanya Jawab dalam Belajar dan Pembelajaran"

dan memahami apa arti metode tugas itu, maka pengertian Metode Tugas dalam pengertian baru (modern) adalah merupakan suatu perencanaan atau suatu pengorganisasian bersama antara peserta didik dan pendidik mengenai sesuatu dari pada hanya semata-mata berubah perintah dari seorang pendidik kepada peserta didik. Metode diskusi memiliki kelebihan dan kelemahan dalam pelaksanaannya. Adapun kelebihan metode diskusi sebagai berikut:

- a) Lebih merangsang peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok.
- b) Dapat mengembangkan kemandirian peserta didik di luar.
- c) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin peserta didik.
- d) Dapat mengembangkan kreativitas peserta didik.

Adapun kelemahan metode diskusi antara lain :

- e) Peserta didik sulit dikontrol mengenai pengerjaan tugas.
- f) Khususnya untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikan adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
- g) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu peserta didik.

h) sering memberikan tugas yang monoton dapat menimbulkan kebosanan peserta didik.<sup>12</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arlina dan kawan-kawan dengan judul “Persepsi Mahasiswa sebagai Calon Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menghadapi Tantangan Era Digital”. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan persepsi mahasiswa sebagai calon guru PAI di era digital. Fokus kajian dari penelitian ini ialah persepsi mahasiswa, tantangan, dan peran mahasiswa PAI di era digital. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, untuk menganalisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman yaitu teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa menjadi calon guru PAI di era digital tidak mudah karena harus menghadapi berbagai tantangan seperti adanya perkembangan IPTEK dan krisis moral. Adapun upaya yang dapat dilakukan ialah mahasiswa harus melek digital, melakukan inovasi metode dan media yang bervariasi, mengikuti perkembangan kurikulum, dan menyiapkan materi sesuai dengan sumber aslinya.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Tambak, Syahraini. "Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 13.1 (2016): 30-51.

<sup>13</sup> Arlina, A., Nabila, R., Anggraini, N., Maulana, A. A., & Rahmaini, S. (2020). Persepsi mahasiswa sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menghadapi Tantangan Era

Adapun persamaan yang terletak pada penelitian yang dilakukan oleh Arlina dan kawan-kawan ini terletak pada pembahasan atau menggali mengenai tantangan digital dan juga masih dalam fokus pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemudian perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Arlina itu mengkaji persepsi mahasiswa dalam menghadapi tantangan digital sebagai calon Guru PAI, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini akan mengkaji tentang metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan atau dikolaborasikan dengan teknologi digital dalam menyiapkan mahasiswa menghadapi tantangan digital.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Noor Amirudin dengan judul “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital”, penelitian ini mencoba menyajikan gambaran tentang problematika beserta tawaran solusinya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital/era rovolusi industry 4.0. Era tersebut secara langsung maupun tidak langsung telah mengantarkan banyak perubahan dalam berbagai lini kehidupan pendidikan agama Islam. Terutama kaitannya dengan pembelajaran pendidikan agama Islam untuk turut menyesuaikan diri. Pendidikan Agama Islam kini dihadapkan pada tantangan, problem, tuntutan, dan kebutuhan baru yang belum pernah adva sebelumnya. Sehingga perlu dilakukan pembaharuan dan inovasi terhadap sistem, tata kelola, kurikulum, kompetensi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, budaya, etos kerja, dan lain-lainnya. Jika tidak, pendidikan

agama Islam akan semakin tertinggal dan usang. Oleh karena itu, perlu dicari langkah/solutif/kongkrit agar dapat mengaplikasikan istilah ilmu amali amal ilmi.<sup>14</sup>

Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Noor Amirudin dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan, kedua penelitian ini memiliki fokus yang sama yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Keduanya membahas isu-isu terkait dengan pembelajaran. Kemudian kedua penelitian menyadari bahwa ada tantangan yang dihadapi dalam konteks digital. Keduanya ingin memahami dan mengatasi tantangan dalam pembelajaran PAI di era gital. Adapun perbedaannya terletak pada sudut pandang penelitian, sasaran penelitian, dan pendekatan penelitian.

3. penelitian Nuryadin yang berjudul “Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital”, penelitian ini berupaya menyajikan strategi pendidikan Islam di era digital. Era digital telah membawa banyak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam pendidikan Islam. Pendidikan Islam sebagai subsistem pendidikan nasional perlu menyiasati dan menerapkan langkah-langkah yang komprehensif serta berkesinambungan, dalam mencermati berbagai peluang dan tantangan era digital guna mengukuhkan eksistensi serta perannya dalam

---

<sup>14</sup> Amirudi Noor, “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era digital”, *Prosiding Pembelajaran Pendidikan Agama UMP PAI*, (Universitas Muhammadiyah Gresik: 2019), hal. 181

melahirkan generasi yang unggul secara intelektual, spiritual, moral, dan sosial serta kreatif.<sup>15</sup>

Hasil dari penelitian diatas adalah peluang besar yang ditawarkan pada era ini khususnya bagi perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan Islam di antaranya adalah terbukanya informasi bagi masyarakat guna mengakses informasi pendidikan serta programnya, kesempatan untuk berkiprah secara optimal dalam berbagai bidang, saling terbukanya kesempatan untuk meningkatkan kerja sama dengan berbagai lintas instansi, dan lain sebagainya. Tantangan yang dihadapi oleh pendidikan Islam seperti disebutkan sebelumnya beragam dan bervariasi, baik berupa tantangan internal maupun eksternal. Sebagai tawaran langkah-langkah strategis pendidikan Islam yang dapat ditempuh pada era digital adalah pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengembangan kurikulum pendidikan Islam terpadu, peningkatan relasi dan kerja sama pendidikan Islam, pembenahan infrastruktur berbasis teknologi digital, pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital, penerapan metode pembelajaran partisipatoris.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian diatas sama-sama berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam konteks tantangan digital. Baik judul "Metode Dosen PAI dalam Menyiapkan Mahasiswa Menghadapi Tantangan Digital" maupun "Strategi

---

<sup>15</sup> Nuryadin, "*Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital*", Dalam Jurnal Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu KeIslaman Vol. 03 No. 1 Juni 2017

Pendidikan Islam Di Era Digital" sama-sama berkaitan dengan pengaruh dan pendekatan PAI dalam menghadapi tantangan digital. Kedua penelitian memiliki fokus pada konteks digital. Tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dan strategi yang digunakan oleh dosen PAI berkaitan dengan lingkungan digital, teknologi, dan perubahan yang terjadi di era digital.

Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus, subyek, dan orientasi penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih fokus pada metode dan pendekatan yang digunakan oleh dosen PAI untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan digital. Sementara itu, dari penelitian di menekankan pada strategi yang digunakan dalam konteks pendidikan Islam secara keseluruhan dalam menghadapi era digital. Subyek penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan lebih fokus pada peran dan metode yang diterapkan oleh dosen PAI dalam menghadapi tantangan digital bagi mahasiswa. Sedangkan penelitian di atas akan lebih luas mencakup strategi pendidikan Islam secara menyeluruh dalam era digital, yang mungkin melibatkan berbagai aktor, termasuk dosen PAI, pengelola pendidikan, dan institusi pendidikan Islam lainnya. Perbedaan terletak pada orientasi penelitian, penelitian yang diteliti memiliki orientasi yang lebih praktis dan konkret dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan digital melalui metode dosen PAI. Sementara itu penelitian diatas cenderung memiliki orientasi yang lebih luas dan strategis.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. penelitian kualitatif ialah suatu penelitian yang mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang tidak mengedepankan perhitungan dan angka-angka dalam metode mengolah dan mengintreptasikan data. Dengan kata lain bahwa penelitian ini sejak dari proses perencanaan sampai data proses penarikan kesimpulan tidak banyak melibatkan proses pertimbangan angka-angka.

#### **B. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif, yang bertujuan untuk mengungkapkan data berupa metode pembelajaran, tantangan digital, hambatan dalam menerapkan metode pembelajaran, serta apa saja upaya yang dilakukan Dosen Pendidikan Agama Islam dalam menentukan metode yang sesuai untuk diterapkan pada pembelajaran pada era teknologi sekarang ini.

---

<sup>1</sup> Mukhtar, Rosdakarya. *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan*. (Jambi: Gaung 2010) , hlm. 34



## 2. Sumber Data

Sumber data merupakan asal mula data bisa didapatkan dan dari siapa saja data itu didapatkan, maka data-data tersebut digabungkan dengan kejelasan sumbernya dari mana. Dapat dipahami bahwa sumber data adalah kumpulan dari keterangan penjelasan dan fakta yang didapatkan saat proses penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data dibagi menjadi dua macam sumber yaitu:

### a. Data Primer

Data primer yaitu data yang didapatkan langsung dari narasumber dalam artian data primer merupakan data yang di peroleh dari sumbernya langsung bisa melalui wawancara. Dalam penelitian ini data berasal dari wawancara langsung kepada Dosen Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup yang bisa untuk diwawancara.

### b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah ada, dimana data itu berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, dan data ini bisa digunakan sebagai tambahan atau pelengkap untuk data primer, sumber data sekunder dalam penelitian ini di peroleh dari dosen Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama islam, mahasiswa, buku-buku, serta jurnal yang relevan atau berhubungan dengan permasalahan penelitian.

### C. Subjek Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena sifatnya kualitatif maka diperlukan subjek penelitian, “subjek penelitian adalah subjek yang diteliti oleh peneliti”.<sup>2</sup> Subjek adalah sekelompok individu menjadi pusat penelitian, Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah dosen Pendidikan Agama Islam IAIN Curup. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui informasi kunci yakni dosen Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemilihan informasi dengan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria tertentu, antara lain dosen yang bertugas sebagai pengajar dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam, strategi pembelajaran dan filsafat mata kuliah Pendidikan Agama Islam, dan mata kuliah yang berkaitan dengan permasalahan diteliti.

### D. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Dusun Curup, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Agar penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian, yaitu pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>2</sup> Amirudin Hadi dan Haryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Pustaka Setia.1998). hal.. 107.

Adapun penelitian ini dilakukan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dikarenakan Menyangkut Metode Dosen PAI dalam Pembelajaran Menyiapkan Mahasiswa Menghadapi Tantangan Digital.

## 2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung selama kurang lebih selama 2 bulan. Hal ini juga dilihat bagaimana jalannya penelitian yang dilakukan dilapangan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bisa diartikan suatu cara untuk memperoleh data yang penulis inginkan, menurut Suharsimi Arikunto adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>3</sup>

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi, sebab bagi penelitian kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subjek secara langsung melalui wawancara mendalam dan observasi dimana fenomena tersebut berlangsung, dan disamping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi.

### 1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti melakukan suatu observasi untuk melihat bagaimana metode pembelajaran, tantangan pendidikan islam di era teknologi, hambatan dalam menerapkan metode pembelajaran menghadapi tantangan teknologi, serta upaya apa yang dilakukan Dosen

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal.134

Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi hambatan yang ada dalam proses pembelajaran.

Observasi adalah instrument lain yang sering dijumpai dalam penelitian Pendidikan. Dalam penelitian kualitatif instrumen observasi lebih sering digunakan sebagai alat pelengkap instrumen lain, termasuk kuisioner dan wawancara. Instrumen observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami.<sup>4</sup>

Observasi dilakukan peneliti diruang lingkup fakultas Tarbiyah dan lebih fokus pada program Studi Pendidikan Agama Islam. Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti melihat bahwasanya adanya tantangan bagi dosen Pendidikan Agama Islam untuk menggunakan metode yang tepat di Era digital agar mahasiswa bisa menerima dengan baik penjelasan yang diberikan.

## 2. Wawancara

“Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.<sup>5</sup> Pada teknik ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti, dan menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden, Beberapa keunggulan teknik wawancara:

---

<sup>4</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta. 2015) hal. 203

<sup>5</sup> Lexy J.Meloeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2006).  
hal.186

- a. Peneliti memperoleh rata-rata jawaban yang relatif tinggi dari responden.
- b. Peneliti dapat membantu menjelaskan lebih, bila responden kesulitan menjawab.
- c. Peneliti dapat mengontrol jawaban responden secara lebih teliti dengan mengamati reaksi.
- d. Peneliti dapat memperoleh informasi yang tidak dapat diungkapkan dengan cara kuesioner ataupun observasi.

Peneliti menggunakan wawancara untuk mendapatkan data tentang metode pembelajaran, tantangan pendidikan islam di era teknologi, hambatan dalam menerapkan metode pembelajaran menghadapi tantangan teknologi, serta upaya apa yang dilakukan Dosen Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi hambatan yang ada dalam proses pembelajaran.

Wawancara yang dilakukan peneliti tertuju kepada dosen dan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam. Adapun wawancara yang dilakukan itu menanyakan terkait dengan tantangan, metode pembelajaran, era digital, faktor penghambat dan pendukung. Serta peneliti melakukan wawancara kepada mahasiswa dengan menanyakan bagaimana penerapan metode pembelajaran yang digunakan dosen Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran.

### 3. Dokumentasi

“Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>6</sup>

Data dokumentasi dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, untuk melengkapi data yang belum lengkap dari observasi peneliti dan wawancara peneliti. Peneliti menggunakan dokumentasi dengan mengambil gambar-gambar pada proses pembelajaran, baik itu ketika dosen menjelaskan dan juga pengambilan gambar pada saat mahasiswa fokus terhadap penjelasan dosen. Serta peneliti juga melihat karya atau tulisan dosen dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang metode pembelajaran yang digunakan dosen pada proses pembelajaran di era digital.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Setelah pengumpulan data penelitian maka peneliti menggunakan teknik analisa data. Perkataan analisa atau analisis berasal dari bahasa Inggris "*Analysis*" yang berarti pemisahan, pemisahan. Sesuai teori dari Jhon M echols dan Hasan Shadly "Analisis dengan arti diatas, hampir sama dengan akar kata bahasa Yunani "*Lysis*" yang berarti "*to break up or dissolve*" atau memilah-milah. Dalam kamus bahasa Indonesia kata analisa berarti kata benda abstrak, analisis berarti penyelidikan terhadap sesuatu peristiwa (karangan, perbuatan dan

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hal. 329

sebagainya). Untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkara dan sebagainya)”<sup>7</sup>

Jadi, analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengkategorian data ke dalam satuan uraian dasar sehingga data tersebut dapat diidentifikasi. Analisa terhadap data hasil penelitian tentang “Metode Dosen Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Menyiapkan Mahasiswa Menghadapi Tantangan Digital” dilakukan dengan analisis kualitatif deskriptif melalui model interaksi yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman. “Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*. Data *display* dan *conclusion drawing* atau *verifikation*”<sup>8</sup>.

Langkah-langkah analisis data model interaktif ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Data *reduction* (Reduksi data)

Menurut Sugiyono Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti

---

<sup>7</sup> Sri Rahmaningsih. *Pengantar Metodologi Pendidikan*, (Curup: LP2 STAIN CURUP. 2009). hal. 46.

<sup>8</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta. 2015). hal. 337.

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

## 2. Data *display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Milse and hubermen menyatakan “*the most frequent from of display data for qualliative research data in the past has been narrative tex*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

## 3. *Conclusion drawing* atau *verifikation*

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Menurut Sugiyono bahwa: “Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti



menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori”.<sup>9</sup>

Menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetap apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>10</sup>

### **G. Teknik Pemantapan Kredibilitas Penelitian**

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti melakukan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

#### **1. Triangulasi sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hal.252.

<sup>10</sup> *Ibid*, hal. 338.

data dengan cara yang berdeda, antara satu data dengan data yang lain, bukan hanya mendapatkan data dari satu sumber. Melainkan mencari data dari sumber satu ke yang lain, sehingga dapat dilakukan suatu perbandingan.

Sebagaimana diketahui dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan penelitian. Untuk mendapatkan data yang baik, terpercaya dan gambaran yang lengkap tentang beberapa data, peneliti dapat menggunakan wawancara bebas dan wawancara terstruktur.

## 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti melakukan Observasi partisipatif, Wawancara mendalam dan Dokumentasi. Contohnya adalah suatu bentuk observasi yang melibatkan pengamat secara aktif yang terlibat langsung dalam kehidupan subjek yang diamati, dan melakukan wawancara mendalam. Proses observasi ini merupakan cara untuk mendapatkan informasi dalam rangka penelitian dengan melakukan interaksi tatap muka antara pewawancara dan responden menggunakan pedoman wawancara untuk menjaga keteraturan dan ke sistematisan pertanyaan yang diajukan.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah IAIN Curup**

Kelahiran IAIN Curup memiliki latar belakang sejarah yang cukup panjang. Pada awalnya ia hanyalah sebuah Fakultas Ushuluddin yang berstatus sebagai fakultas jauh dari IAIN Raden Fatah Palembang. Dengan kata lain, cikal bakal IAIN Curup ketika itu adalah Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Palembang berada di Curup.

Gagasan pendiri Fakultas Ushuluddin ini diawali dengan Pembentukan Panitia Persiapan Pendirian Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Cabang Curup tanggal 21 Oktober 1962. Susunan Kepanitiaan tersebut terdiri dari Pelindung, Penasehat, Ketua I, Ketua II, Sekretaris I, Sekretaris II, Bendahara, Pembantu dan Seksi-Seksi. Pendiri Fakultas ini antara lain mendapat dukungan Prof. DR. Mr. Hazairin, HM. Husein, Gubernur Sumatera Selatan, Prof. Ibrahim Husein dan lain sebagainya.

Tak lama setelah Panitia Persiapan Pendirian Fakultas Ushuluddin Raden Fatah Cabang Curup dibentuk, didirikan pula Yayasan Taqwa Palembang Cabang Curup. Gagasan Pendirian Fakultas Ushuluddin ini memperoleh sambutan hangat dan semangat dari seluruh lapisan masyarakat Curup. Dengan mendapat dukungan yang banyak dari berbagai pihak, pada Tahun 1963 Yayasan Taqwa Palembang Cabang Curup mendirikan Fakultas Syari'ah dengan status swasta. Fakultas Syari'ah yang lahir ini

dipimpin oleh Drs. A. Zaidan Djauhari sebagai Dekan dan Drs. Djam'an Nur sebagai Wakil Dekan.

Hampir bersamaan dengan perubahan status IAIN Raden Fatah Palembang yang semula sebagai cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menjadi IAIN yang berdiri sendiri, Fakultas Syari'ah IAIN Raden Fatah Curup juga diganti menjadi Fakultas Ushuluddin. Dengan keluarnya Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 1964, Tahun 1964 Fakultas Ushuluddin yang semula berstatus swasta berubah menjadi negeri. Unsur pimpinan saat itu adalah KH. Amin Addary sebagai Dekan, Drs. Djam'an Nur sebagai Wakil Dekan I dan III, M. Yusuf Rachim, SH. Sebagai Wakil Dekan II dan IV. Surat Keputusan Perubahan status dari swasta menjadi negeri di atas disusul dengan penerbitan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor : 87 Tahun 1964 yang menyatakan bahwa Fakultas Ushuluddin Raden Fatah Curup merupakan bagian tidak terpisahkan dari IAIN (Al-Jami'ah Islamiyyah Al-Hukumiyyah) Raden Fatah yang berkedudukan di Palembang Ibu Kota Propinsi Sumatera Selatan.

Eksistensi Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup memberikan kontribusi penting bagi perkembangan peradaban Islam di Kabupaten Rejang Lebong, terutama bidang keagamaan. Fakultas Ushuluddin ini juga memperoleh apresiasi dan dukungan yang menggembirakan dari pemerintah daerah Rejang lebong. Salah satu bukti konkret dari perhatian pemda terhadap fakultas ini adalah bantuan yang diberikan oleh Bupati Rejang Lebong Syarifuddin Abdullah pada tahun

1964, yaitu berupa mobil Jeep Land Rover, uang rutin setiap bulan Rp. 10.000,- bensin premium 15 liter setiap hari, mesin ketik dan seperangkat kursi dan meja untuk ruangan tamu dan pimpinan.

Nampaknya bantuan bagi Fakultas Ushuluddin tidak hanya diperoleh semasa Bupati Syarifuddin Abdullah. Tahun 1967 ketika Drs. Mahally menjabat sebagai Bupati Kabupaten Rejang Lebong, disamping subsidi rutin berupa uang dan bensin masih terus berjalan, sebidang tanah dengan seluas hampir dua hektar di Dusun Curup juga dihibahkan untuk pembangunan gedung guru yang lebih pandai.

Dalam perjalanan sejarahnya, lokasi perkuliahan Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup pernah berpindah-pindah beberapa kali. Dari Tahun 1963 hingga 1964 ditempati gedung sekolah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Curup yang berlokasi di Talang Rimbo Curup. Tahun 1965 hingga 1968 digunakan gedung yang saat ini menjadi lokasi Rumah Sakit Umum Daerah Curup di Jalan Dwi Tunggal. Dari Tahun 1969 hingga Tahun 1981 pernah digunakan Gedung Yayasan Rejang Setia bekas Sekolah Belanda (HIS) di Jalan Setia Negara. Kemudian Baru tahun 1982 Fakultas Ushuluddin bisa bernafas lega karena sudah menempati bangunan sendiri berkat bantuan dari pemerintah yang berlokasi di Jl. Dr. Ak. Gani Curup hingga saat ini.

IAIN Curup adalah Perguruan Tinggi Negeri Islam favorit yang berada di Provinsi Bengkulu Kabupaten Rejang Lebong. Perguruan Tinggi yang mulanya hanya sebuah Fakultas dari IAIN raden Fatah Palembang.

Kini bukan hanya sekedar menjadi Perguruan Tinggi Islam tetapi mempunyai Kredibilitas baik dari Tahun ke Tahun. IAIN Curup menjadi salah satu kampus Islam Negeri di Bengkulu sekaligus penyanggah dari Provinsi lain yakni Kota Lubuk Linggau Palembang Provinsi Sumatera Selatan, dan Provinsi Jambi. Memiliki fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar. Selain bernuansa Islam IAIN Curup memiliki tiga fakultas diantaranya Fakultas Dakwah, Tarbiyah dan Syariah.<sup>1</sup>

## **2. Letak Geografis IAIN Curup**

IAIN Curup terletak di daerah kelurahan Dusun Curup. Kelurahan tersebut berjarak sekitar 1km dari pusat kota Curup kabupaten Rejang Lebong, kampus IAIN Curup itu sendiri terletak di antara keramaian kehidupan masyarakat yang padat, ramah dan berada di lingkungan kebudayaan Rejang, dan masyarakat yang hampir menjunjung tinggi etikan dan kehidupan bernuansa Islam.<sup>2</sup>

Dengan letak dan susunan yang sangat strategis sebagai tempat belajar dan mengajar menjadikan IAIN Curup sebagai kampus yang sangat cocok untuk para dosen ataupun mahasiswa dalam menjalankan kegiatan perkuliahan, yang mana tak hanya itu kampus IAIN sangat mudah dijangkau oleh saran dan prasarana transportasi yang mana karena tempatnya berada di tengah keramaian, dan kehidupan masyarakat yang aktif. Hal ini menjadikan

---

<sup>1</sup> Website resmi IAIN CURUP <http://www.iaincurup.ac.id/sejarah/>

<sup>2</sup> Dokumentasi, IAIN Curup, 2021

IAIN Curup sebagai kampus yang memiliki tempat yang sangat strategis secara Global.<sup>3</sup>

- a. Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan raya.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan jalan raya.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan kebun warga.

### **3. Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)**

#### **a. Sejarah Prodi PAI**

Dikutip dari Lpm.IAIN Curup, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di IAIN Curup sudah berdiri semenjak tahun 1997 seiring dengan berdirinya IAIN Curup. Alhamdulillah berkat kerja keras, do'a dan keikhlasan semua pihak, tahun 2014 Prodi PAI mendapatkan Akreditasi A dari BAN-PT. Tuntutan dan kebutuhan dunia kerja terutama dalam pendidikan yang dinamis dan kompetitif mau tidak mau Prodi PAI harus merespon dinamika dan mengikuti perkembangan tersebut, agar kepercayaan masyarakat dan alumninya bisa terpelihara, selanjutnya bisa ikut berkontribusi aktif di masyarakat. Kurikulum Prodi PAI telah beberapa kali mengalami penyesuaian seiring dengan kebutuhan dan kebijakan pemerintah. Saat ini Prodi PAI sudah menyesuaikan kurikulum dengan kurikulum KKNI.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Dokumentasi, IAIN Curup, 2021

<sup>4</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, *Kurikulum Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup 2017-2021 Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*, (Curup: Pusat Penjaminan Mutu (P2M) STAIN Curup, 2017), Hal. 1.

Prodi Pendidikan Agama Islam telah menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) sejak tahun 2010 dan pada tahun 2015 melakukan penyesuaian kurikulum berdasarkan KKNi dan Standar Nasional Perguruan Tinggi (SNPT) 2014 menjadi Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) yang difokuskan untuk optimalisasi pengembangan proses pembelajaran dan sistem informasi melalui aktivitas penguatan capaian pembelajaran dan daya saing lulusan, meliputi peningkatan kualitas *partical skills*, peningkatan kualitas *soft skills*, peningkatan efektivitas pembelajaran dengan mode *Student Centered Learning* (SCL) dan efisiensi penyusunan tugas akhir, sehingga lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam yang ditunjukkan pada profil lulusan memiliki daya saing di dunia kerja.

#### **b. Visi dan Misi Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Dikutip dari *Website resmi* IAIN Curup tentang Visi dan Misi Program Studi Pendidikan Agama ISLAM.

##### **Visi :**

“Menjadi Program Studi PAI terbaik di tingkat Asia Tenggara pada tahun 2035 yang religius, kompetitif, inovatif, dan bermutu.”

##### **Misi :**

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang kompetitif untuk menghasilkan guru PAI yang profesional, berintegritas, dan berkarakter.



- 2) Mengembangkan pendidikan jenjang Strata 1 dalam bidang pendidikan agama Islam.
- 3) Mengembangkan wawasan ke-Islam-an dan pendidikan yang terbuka dan toleran.
- 4) Meningkatkan penelitian dan kajian ilmiah tentang ke-Islam-an dan pendidikan yang bermanfaat bagi peradaban.
- 5) Memperbanyak jaringan kerjasama dengan berbagai pihak.
- 6) Melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat sebagai salah satu proses pemanfaatan ilmu untuk masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam.<sup>5</sup>

**c. Tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Adapun yang menjadi tujuan program studi Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan lulusan sarjana di bidang Pendidikan Agama Islam yang profesional, berintegritas, dan berkarakter;
- 2) Menghasilkan lulusan sarjana yang memiliki kemampuan mengembangkan dan menyebarkan ilmu pendidikan agama Islam untuk kepentingan agama, masyarakat dan Negara;
- 3) Menghasilkan lulusan sarjana yang mampu berfikir ilmiah dan profesional dalam menghadapi masalah-masalah pendidikan agama Islam dan mampu memecahkannya;

---

<sup>5</sup> Website resmi IAIN CURUP <http://www.iaincurup.ac.id/Program Studi/>

- 4) Menghasilkan lulusan sarjana yang memiliki kemampuan untuk melakukan kerjasama dengan berbagai pihak dan mampu mengembangkan pengelolaan institusi pendidikan agama Islam;
- 5) menghasilkan lulusan sarjana yang memiliki kemampuan menterjemahkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di sekolah dan di masyarakat;
- 6) Menghasilkan lulusan sarjana yang memiliki jiwa kewirausahaan dan bisa membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar;
- 7) Menghasilkan lulusan sarjana yang memiliki kemampuan menguasai ilmu-ilmu dasar keislaman dan mampu mempraktekkan dan mengamalkan dalam kehidupan nyata.<sup>6</sup>

## **B. Temuan Penelitian**

Pada BAB VI ini peneliti akan menguraikan mengenai hasil penelitian yang didapatkan di lokasi penelitian. Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan guna memperoleh informasi mengenai metode dosen PAI dalam menyiapkan mahasiswa menghadapi tantangan digital. Adapun beberapa rumusan masalah yang dibuat peneliti untuk mendapatkan informasi adalah sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, *Kurikulum Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup 2017-2021 Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*, (Curup: Pusat Penjaminan Mutu (P2M) SATIN Curup, 2017), Hal. 1.

## **1. Tantangan digital yang dihadapi oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Curup**

Untuk mengetahui apa saja tantangan digital yang dihadapi oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam di IAIN Curup, peneliti menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Peneliti melakukan wawancara kepada 5 informan di program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup. Adapun hasil wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa tantangan digital yang dihadapi mahasiswa itu dari perkembangan IPTEK ataupun dari moral mahasiswa sekarang ini.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan, bagaimana dampak perkembangan IPTEK bagi mahasiswa di era digital?

“Kalau dampaknya itu ada dampak positif dan ada dampak negatif, kalau dampak positifnya itu membantu mahasiswa terutama mencari referensi lebih mudah, lebih banyak lagi terus mengerjakan tugas lebih mudah dengan adanya teknologi, baik itu dari referensinya dan juga dalam mengerjakan tugas terbantu sekali dengan adanya teknologi ini. Tapi dari sisi negatifnya terkadang mahasiswa itu terlalu terlena, mereka jadi malas baca dan terkadang mereka copy paste dari mereka yang dapatkan tanpa membacanya, tanpa memahami yang penting judulnya sama itu langsung saja. Apalagi sekarang ada aplikasi-aplikasi yang beragam itu, dari sisi negatifnya cara berpikirnya juga kurang jadi critical thinking dan komunikasinya jadi agak kurang.”<sup>7</sup>

Menurut pendapat Bakti Komalasari S.Ag.M.Pd.I, bahwa adanya dampak positif dan negatif terkait mengenai era digital sekarang. Berbeda halnya dengan yang diungkapkan oleh Mirzon Daher, menyatakan bahwa;

---

<sup>7</sup> Bakti Komalasari, Dosen PAI, Wawancara 30 Agustus 2023

“Yang pertama kemajuan digital ini memang membutuhkan kesungguhan dari mahasiswa untuk mempelajari, tidak hanya memanfaatkan bahkan juga mengembangkan. Disisi lain digital ini misalnya *gadget* pemanfaatannya justru lebih banyak hal-hal yang tidak terlalu bermanfaat sementara kebermanfaatannya sangat besar, ketika misalnya mau dimanfaatkan untuk hal-hal positif. Artinya arah penggunaan dari media digital itu penting untuk mendapatkan arahan.”<sup>8</sup>

Mirzon Daheri dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, mengungkapkan bahwa pengembangan teknologi digital harus diarahkan dengan baik untuk mencapai manfaat yang signifikan. Hampir sama dengan pendapat yang dinyatakan oleh Mirzon Daheri. Muhammad Idris dalam wawancara yang dilakukan menyatakan bahwa;

“Yang pertama kemampuan mahasiswa dalam menggunakan teknologi informasi atau yang disebut digital itu, disamping kemampuan juga, kemampuan real, kemampuan pemilihan, serta kemampuan dalam segi memilih dan memilah karena tidak semua dalam penggunaan digital yang digunakan sekarang itu tidak semua bernilai positif oleh penggunanya, terkadang pengguna itu melakukan kesalahan atau salah penggunaan. Jadi itu tantangan kemampuan-kemampuan dalam menggunakan, kemampuan dalam memiliki, dan kemampuan dalam memilah-memilih.”<sup>9</sup>

Muhammad Idris dalam wawancara yang dilakukan lebih fokus tentang kemampuan mahasiswa dalam menggunakan teknologi digital. Selain kemampuan teknis, juga dibahas kemampuan nyata, kemampuan membuat pilihan, dan kemampuan memilah-memilih. Hal ini karena tidak semua penggunaan teknologi digital saat ini memiliki nilai positif; terkadang pengguna melakukan kesalahan atau penggunaan yang tidak tepat. Oleh karena itu, mahasiswa dihadapkan pada tantangan untuk

---

<sup>8</sup> Mirzon Daheri, Dosen PAI, Wawancara 07 September 2023

<sup>9</sup> Muhammad Idris, Dosen PAI, Wawancara 13 September 2023

memiliki kemampuan yang baik dalam penggunaan, kepemilikan, serta kemampuan untuk memilah-memilih teknologi digital.

Begitu pula dalam pernyataan serupa yang diungkapkan oleh Abi marco, mengenai penggunaan teknologi digital dan dampak negatif yang dihadapi oleh mahasiswa sekarang ini. Abi Marco mengungkapkan bahwa;

“Kalau baiknya tentu dengan teknologi canggih hari ini memudahkan mahasiswa untuk mengakses dalam hal apapun itu. Kalau saya mengamati perkembangan sudah memiliki *handphone* terutama, karena disitu juga belajar menurut saya itu bisa memudahkan dalam mencari materi. Namun yang menjadi tantangan yang sangat berat adalah, sering saya sampaikan juga saat matakuliah itu (mengajar) mahasiswa lebih fokus ke HP daripada ke perpustakaan dalam hal mencari materi.”<sup>10</sup>

Dan juga demikian pendapat menurut Arca Arfianita, menyatakan bahwa;

“Perkembangan zaman itu kan mau tidak mau, suka tidak suka kita tetap ikut. Kalau ditanya bagaimana dampak perkembangan IPTEK itu, yah tentu yang namanya dampak ada 2 yaitu dampak positif dan negatif. Dampak negatif misalnya kalau kita perhatikan anak-anak muda sekarang itu kan suka meniru, meniru yang mereka lihat di media terutama hp. Jadi hp itu menggantikan semua media yang dulu tv dan lain sebagainya. Bagi orang yang bisa memanfaatkan hp atau media itu dengan baik, maka dia akan menghasilkan sesuatu yang positif. Siapa itu? Orang-orang itu yang mengerti dampak positif dan dampak negatif daripada media itu, siapa misalnya? Seperti kalian mahasiswa yang sudah mengerti baik, buruk, dan bisa mengerti memanfaatkan media itu secara efektif dan tidak efektif.”<sup>11</sup>

Menurut Arca Arfianita bahwasanya tantangan yang dihadapi dalam perkembangan zaman mau tidak mau harus diikuti, serta tentunya terdapat dampak positif dan negatif dari perkembangan IPTEK itu sendiri.

---

<sup>10</sup> Rio Marco, Dosen PAI, Wawancara 19 September 2023

<sup>11</sup> Arca Arfianita, Dosen PAI, Wawancara, 19 September 2023

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 5 (lima) responden. Hasil wawancara menunjukkan bahwa dampak perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) pada mahasiswa di era digital bersifat kompleks dengan adanya aspek positif dan negatif. Sebagian besar responden menyatakan bahwa teknologi memudahkan akses mahasiswa terhadap informasi, mempercepat pencarian referensi, dan mempermudah penyelesaian tugas. Namun, dampak negatif juga terlihat, terutama dalam hal ketergantungan terhadap teknologi yang dapat mengakibatkan ketidakfokusan, penyalahgunaan, dan kurangnya kemampuan berpikir kritis. Beberapa responden juga menyoroti tantangan mahasiswa yang terlalu fokus pada gadget, mengabaikan perpustakaan, dan kecenderungan untuk meniru perilaku dari media digital. Serta adanya kesadaran tentang pentingnya mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan teknologi secara bijak, kritis, dan selektif agar dampak positifnya dapat ditingkatkan sementara mengurangi dampak negatif.

Kemudian setelah melakukan wawancara mengenai perkembangan IPTEK, selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai krisis moral seperti apa yang dihadapi mahasiswa PAI di era digital?

“Kalau dari krisis moral adanya pergeseran etika atau akhlak, banyak sekali mahasiswa itu tidak bisa menempatkan padahal yang mereka lihat di teknologi itu belum tentu sama dengan kondisi kita. Terutama pergeseran akhlak, dari tata cara berpakaian, dari cara berperilaku dan sebagainya.”<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Bakti Komalasari, Dosen PAI, Wawancara, 30 Agustus 2023

Menurut Bakti Komalasari, S.Ag. M.Pd.I krisis moral yang dihadapi dalam dunia digital sekarang ini adalah pegeseran akhlak dan etika pergeseran akhlak dan etika. Banyak sekali mahasiswa yang terkena pengaruh dari media digital yang mereka lihat, dan menirukannya dalam kehidupan sehari padahal jika dilihat bahwasanya tidak semua yang ada di media digital mesti ditiru.

Sedangkan Mirzon Daheri, MA.Pd dalam wawancara yang dilakukan menyatakan bahwa;

“Dunia digital ini sebenarnya seperti sebuah mata pisau, diam-diam bisa bermanfaat dan juga bisa berdampak negatif, sama ketika dimanfaatkan secara negatif maka dia akan memberikan pengaruh negatif misalnya terkait pemahaman-pemahaman yang radikalisme kemudian pemanfaatan yang berlebihan, misalnya main game dalam waktu yang lama dan secara terus menerus juga berdampak buruk, atau bahkan misalnya game judi, atau bahkan pembelajaran yang berlebihan bahkan ada yang berhutang, hutang ini justru jadi masalah besar nanti karena sekarang ternyata banyak orang yang melamar pekerjaan ditolak karena terkena balcklist, karena pernah berhutang dan tidak bayar dari media online marketplace.”<sup>13</sup>

Menurut Mirzon Daheri, MA.Pd bahwasanya dunia digital itu diibaratkan seperti sebuah mata pisau, yang memiliki artian bisa digunakan secara baik dan juga bisa menjadi sebuah ancaman tersendiri dari tergantung dengan cara penggunaannya.

Hampir sama dengan yang diungkapkan oleh Bakti Komalasari, Dr. Muhammad Idris, M.Pd menyatakan bahwa;

“Tantangan mahasiswa adalah tantangan keimanan, apa maksud keimanan itu? ya kita khawatir di era digital ini mahasiswa yang menggunakan sistem digital, mereka sudah mengabaikan terkait dengan keimanan dan kepercayaan. Bagi mereka bahwa digital itu

---

<sup>13</sup> Mirzon Daheri, Dosen PAI, Wawancara, 07 September 2023

adalah segala-galanya, disamping itu juga akan sebuah tantangan bagi mereka akan melunturkan keluhuran akhlak nanti kepada siapapun. Salah satu contoh ketika mereka itu berkelompok ada asik dengan digitalnya, kemudian ketika dia melakukan pembelajaran dengan dosen dia malah asik dengan digitalnya, jadi akan melunturkan semacam akhlak baik kepada sesama ataupun kepada dosen nantinya.”<sup>14</sup>

Menurut pendapat Dr. Muhammad Idris, M.Pd krisis moral yang dihadapi oleh mahasiswa yaitu tantangan keimanan. Mahasiswa kini teralalu melebih-lebihkan atau mengagungkan digital yang bisa mengakibatkan lunturnya akhlak mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Serta contoh yang diberikan oleh Dr. Muhammad Idris, M.Pd ini mengacu kepada mahasiswa yang sekarang ini sering menggunakan gadget mereka ketika sedang adanya proses pembelajaran, maupun ketika dosen yang menjelaskan. Hal ini mengibaratkan bahwa dampak dari digital sekarang ini banyak mahasiswa yang kurang menghormati dosen, serta teman-teman dalam kelasnya.

Selain itu juga hampir sama dengan yang disampaikan oleh Rio Marco, M.Pd.I menyatakan bahwa;

“Ketika mereka lebih mudah mencari di google terutama dan sebagainya tidak melihat referensi. Akhirnya ketika diskusi tentu jawabannya tidak akuntabel atau dalam artian tidak dapat dipercaya. Kalau penilaian saya mahasiswa kurang mengeluarkan ide-ide gagasan, argumentasi mereka ketika menjawab atau diskusi. Dan juga terkait dengan akhlak lebih berat tantangannya ketika sudah memasuki era teknologi sekarang ini.”<sup>15</sup>

Menurut Rio Marco, M.Pd.I mahasiswa kini kurang kritis dalam pembelajaran. Misalnya ketika diberi tugas mereka langsung *Copy Paste*

---

<sup>14</sup> Muhammad Idris, Dosen PAI, Wawancara 13 September 2023

<sup>15</sup> Rio Marco, Dosen PAI, Wawancara 19 September 2023



saja, ketika diskusi nanti akan terlihat referensi yang mereka gunakan itu mereka ambil dibuku atau sekedar langsung ambil dari google. Serta mahasiswa juga kurang pengembangan ide gagasan, argumentasi dikarenakan mereka cuman asal Copy Paste. Dan juga di era teknologi sekarang ini akhlak menjadi tantangan yang berat.

Sedangkan pendapat Arca Arfianita, M.Pd.I terkait krisis moral yang dihadapi saat ini, menyatakan bahwa;

“Kalau krisis moralnya itu terkadang media digital itu terutama hp, tidak tepat untuk anak-anak yang belum mengerti dampak positif dan negatifnya. Contoh anak-anak SD, SMP itu tidak tepat kalau dibiarkan anak itu menggunakan hp, media-media itu secara bebas. Karena akibat dari hp itu tidak sedikit anak-anak melakukan hal yang tidak tepat, tidak sesuai dengan umur mereka. Misalnya tidak sedikit anak-anak SD sudah melakukan seksual, melakukan pencabulan, dan melakukan perbuatan selayaknya dilakukan oleh orang dewasa. Itu akibat dari tidak tepatnya pemanfaatan media itu kepada anak-anak.”<sup>16</sup>

Menurut pendapat Arca Arfianita, M.Pd.I terkait krisis moral yang dihadapi mahasiswa PAI di era ini, lebih menggambarkan secara umum mengenai krisis moral. Terdapat banyak penggunaan yang ditepat terutama dalam penggunaan HP oleh anak-anak yang masih belum mengerti akan dampak positif dan dampak negatifnya. Misalnya anak SD dan SMP yang sudah menggunakan HP terkadang melakukan hal yang belum pantas, seperti sudah melakukan hubungan seksual dan terjadinya pencabulan akibat dari yang mereka lihat dimedia digital.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terkait dengan krisis moral seperti apa yang dihadapi mahasiswa PAI di era digital, menunjukkan

---

<sup>16</sup> Arca Arfianita, Dosen PAI, Wawancara 19 September 2023

bahwa krisis moral yang dihadapi oleh mahasiswa PAI sekarang ini yaitu pergeseran akhlak serta etika. Mahasiswa banyak terpengaruh oleh kemajuan teknologi digital, melakukan atau mempraktekkan hal-hal yang mereka lihat dari media digital tanpa mempertimbangkan nilai-nilai moral yang ada. Selain itu, penggunaan teknologi juga dapat menjadi tantangan terhadap keimanan, mengakibatkan mahasiswa kurang menghormati dosen dan teman-teman, serta bisa menyebabkan turunnya kualitas pembelajaran akibat banyak mahasiswa *copy paste* dari *google*. Hal ini dapat menyebabkan mahasiswa menjadi tidak kritis terhadap materi pembelajaran dan kurangnya kreativitas dalam pembuatan tugas. Terlebih lagi dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), krisis moral di era digital sekarang ini juga bisa dilihat dari perilaku yang tidak pantas untuk dilakukan oleh anak-anak SD dan yang sudah terpapar dampak negatif dari media digital, contohnya sudah mengerti akan hubungan seksual dan ada juga terjadinya pencabulan. Oleh karena itu perlu adanya upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran akan moral dari penggunaan teknologi di kalangan mahasiswa dan anak-anak, agar bisa menjadikan masyarakat yang lebih etik dan berakhlak.

Dari hasil wawancara sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan di peroleh bahwa tantangan digital yang dihadapi mahasiswa meliputi:

- a) Ketergantungan pada Teknologi.
- b) Kurangnya Kreativitas dan Kritisitas.

- c) Pengaruh Negatif Media Digital.
- d) Pergeseran Nilai Moral.
- e) Tantangan terhadap Keimanan.

Untuk mengetahui lebih jauh mengenai tantangan digital yang dihadapi oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup, maka peneliti menanyakan lebih lanjut ke mahasiswa untuk mendapatkan data yang mendukung dari hasil wawancara dosen. Melalui 5 informan peneliti bertanya terkait Apa saja tantangan digital yang dihadapi mahasiswa PAI?

Menurut saudara Rangga Adi Karya yang merupakan mahasiswa semester 7, menyatakan bahwa:

“Berbicara mengenai tantangan digital yang dihadapi oleh mahasiswa PAI yakni Kurangnya kesadaran pada diri dosen untuk mengupgrade diri di era digital ini, terutama mengenai pengembangan bahan ajar, media ajar, yang sekarang sudah marak dan hampir setiap proses perkuliahan yang ada di kampus tentu menggunakan media, bahan ajar yang berbasis digital. Nah hal-hal yang seperti itu yang membuat mahasiswa juga tidak peka dan buta akan perkembangan digital terutama dalam pengembangan proses pendidikan, masih banyak mahasiswa yang kaku dan gaptek dalam memanfaatkan media digital sebagai media pembelajaran, bahan ajar dan lain lain, yang menunjang dan dapat menumbuhkan kembangkan proses pendidikan agama Islam semakin efektif.”

Hampir sama dengan saudara Rangga, salah satu mahasiswa semester 5 yakni Heri Rorenza menyatakan :

“Di dalam kampus IAIN tantangan digital yang di hadapi mahasiswa itu adalah kurang literasi digital, yang mana di kampus IAIN curup ini perlu mahasiswa nya memiliki literasi digital yang memadai agar mahasiswa IAIN Curup dapat menggunakan digital baik itu internet dan komunikasi yang secara efektif dan komunikatif dan tentunya harus ada tanggung jawab. Dalam digital perlu mahasiswa IAIN curup untuk meliputi menggunakan dan mengevaluasi digital baik

itu internet, komunikasi, dan lain itu haruslah ditingkatkan untuk memahami hal tersebut. Akan tetapi bukan tantangan literasi saja yang dapat di jadikan tantangan, ada pula adaptasi akan teknologi nah disini banyak sekali mahasiswa siswa tidak lepas dari tantangan tersebut, karena mahasiswa Pai tidak memiliki kontrol terhadap diri yang baik yang bisa membuat mahasiwa kecanduan teknologi digital, mengganggu proses pembelajaran mahasiswa, perkembangan pola pikir mahasiswa dan perkembangan pribadi mahasiswa PAI menjadi menurun.”

Selain Heri Rorenza, adapula pendapat lain dari mahasiswa semester

5 yakni Risiko menyatakan bahwa:

“Tantangannya ada pada media pembelajarannya, ada yang memang sudah memiliki media seperti laptop dan lain sebagainya, ada yang blm memiliki bahkan hanya memiliki hp android yang kurang memadai.

Adapula informan yang saat ini sedang menempuh semester 3 yakni

Helen Rezu Piyenti, menyatakan bahwa:

“Beberapa tantangan digital yang dihadapi mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) mungkin melibatkan integrasi teknologi dalam pembelajaran agama, ketersediaan sumber belajar online yang berkualitas, serta perluasan keterampilan digital untuk mengikuti perkembangan teknologi dalam konteks agama. Selain itu, pengelolaan informasi dan keamanan data pribadi juga menjadi aspek penting dalam lingkungan digital.”

Kemudian informan selanjutnya masih mahasiswa semester 3 yakni

Nadila, menyatakan bahwa:

“Tantangan digital yang dihadapi mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) mungkin melibatkan keterbatasan akses teknologi, integrasi teknologi dalam kurikulum, dan tantangan keamanan online dalam konteks pembelajaran.”

Tantangan digital yang dihadapi mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) menyoroti beberapa aspek kunci. Kesadaran dan literasi digital menjadi fokus utama, sebagaimana disoroti oleh Rangga, Heri, Risiko,

Helen, dan Nadila. Kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam memanfaatkan media digital serta integrasi teknologi dalam kurikulum menjadi tantangan yang sering dihadapi. Selain itu, akses terhadap teknologi yang memadai, sumber belajar online yang berkualitas, keamanan data pribadi, serta adaptasi terhadap perkembangan teknologi di dalam konteks agama juga menjadi perhatian. Mahasiswa PAI memerlukan upaya kolaboratif antara dosen dan institusi untuk memperkuat kesadaran, keterampilan, akses, dan integrasi teknologi agar proses pembelajaran agama Islam semakin efektif dan adaptif dalam era digital.

## **2. Dosen PAI menerapkan metode pembelajaran untuk menyiapkan mahasiswa menghadapi tantangan digital?**

Untuk mengetahui bagaimana dosen PAI menerapkan metode pembelajaran, peneliti melakukan wawancara terhadap informan. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan;

Yang pertama peneliti menanyakan metode pembelajaran seperti apa yang sering digunakan dalam proses pembelajaran di Era digital?

Dalam melakukan pembelajaran di era digital salah satu dosen PAI, Bakti Komalasari, S.Ag. M.Pd.I menyatakan bahwa;

“Kalau metode pembelajaran di Era digital ini memang kita memanfaatkan teknologi terutama dalam kelas karena ini sudah Abad-21 itukan dalam metodenya, saya lebih memberikan ke mahasiswa itu *problem*. Jadi *Problem Basic Learning*, pembelajaran berdasarkan masalah terkadang saya juga *combine* dengan *Project Basic Learning*. Permasalahan-permasalahan yang ada disekitar sesuai dengan mata kuliah itu, silahkan mahasiswa dalam

*pembelajarannya* itu nanti di *Project Basic Learning* mereka membuat *project* sesuai dengan materi yang dibahas.”

Menurut Bakti Komalasari, S.Ag. M.Pd.I pada proses pembelajaran yang dilakukan sudah memanfaatkan teknologi apalagi di Abad-21. Metode yang digunakan itu *Problem Basic Learning*, metode ini adalah pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan masalah-masalah. Serta terkadang antara *Problem Basic Learning* dan *Project Basic Learning* dikombinasikan sesuai dengan permasalahan, serta pembahasan materi yang dibahas.

Berbeda halnya dengan pendapat yang diungkapkan oleh bapak Mirzon Daheri, MA.Pd dalam wawancara yang dilakukan, menyatakan bahwa;

“Ada banyak yang kita gunakan ketika masa pandemi kita menggunakan media digital, misalnya *Facebook, Quizizz*, kemudian *google Form*, termasuk *Zoom, google meet*, dan yang lain untuk kita *meeting* dalam jaringan, tapi disisi lain selain itu kita bisa menggunakan media-media yang lain seperti *google calssroom* dan sebagainya.”<sup>17</sup>

Metode pembelajaran yang sering digunakan oleh Bapak Mirzon Daheri, MA.Pd dalam proses pembelajaran di era digital, lebih memfokuskan kepada media-media digital yang digunakan dalam proses pembelajaran. Tentunya pemilihan media ini juga tergantung situasi dan kondisi untuk memilih media mana yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

---

<sup>17</sup> Mirzon Daheri, Dosen PAI, Wawancara 07 September 2023

Begitu pula Dr. Muhammad Idris, M.Pd terkait metode yang digunakan, menyatakan bahwa;

“Kalau saya dalam melakukan pembelajaran pada beberapa matakuliah terkait dengan tantangan digital tentu kita mengarah kesana. Contohnya; karena satu metode dengan metode presentasi itu, tidak lagi presentasi yang sifatnya dahulu hanya ceramah saja tapi presentasi itu dalam bentuk menggunakan *powerpoint*, *powerpoint* itukan disampikan melalui alat digital *projector*.”<sup>18</sup>

Menurut Dr. Muhammad Idris, M.Pd pada proses pembelajaran yang dilakukan bahwa sudah menerapkan atau memanfaatkan perkembangan teknologi digital. Presentasi yang dulunya hanya menggunakan metode ceramah saja, kini ketika presentasi sudah menggunakan powerpoint yang ditampilkan lewat *projector*.

Rio Marco, M.Pd.I terkait dengan metode pembelajaran yang digunakan, menyatakan bahwa;

“Kalau metode tentu kita harus menyesuaikan dengan zaman, tidak ada yang ceritanya cuman makalah-makalah dan sebagainya. Maka mereka harus membuat kreativitas, kalau saya dalam mata kuliah pendidikan Agama atau akidah akhlak wajibkan satu-persatu atau kelompok membuat *powerpoint*, *slide*, atau sebagainya untuk mereka mengajar. Jadi mereka mereka bukan hanya dapat materinya, tapi mereka masing-masing harus belajar menjadi guru jadi bentuknya langsung seperti *microteaching*.”<sup>19</sup>

Menurut Rio Marco, M.Pd.I kalau metode yang digunakan dalam proses pembelajaran menyesuaikan dengan zaman. Mahasiswa tidak hanya cuman diberi tugas makalah-makalah saja, tetapi mereka mesti membuat kreativitas. Serta tekadang dalam mata kuliah Pendidikan Agama atau Akidah Akhlak mahasiswa diwajibkan membuat powerpoint, slide, untuk

---

<sup>18</sup> Muhammad Idris, Dosen PAI, Wawancara 13 September 2023

<sup>19</sup> Rio Marco, Dosen PAI, Wawancara 19 September 2023

bahan mengajar. Sehingga nantinya mahasiswa tidak sekedar mendapat materi akan tetapi mereka belajar menjadi seorang pengajar.

Rafia Arcanita, M.Pd.I terkait metode pembelajaran yang digunakan menyatakan bahwa;

“Kalau saya dikelas, saya bebaskan anak-anak menggunakan hp untuk mencari materi. Misalkan saya itu mengajarkan hadist tentang rukun iman, jadi disitukan pengertian iman, hubungan iman dan perbuatan, kemudian apa korelasinya dengan perkembangan anak-anak sekarang terkecuali ketika ujian jelas saya tidak membolehkan menggunakan hp selebihnya sah-sah saja.”

Menurut Arca Arfianita, M.Pd.I dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan mahasiswa, itu mereka diperbolehkan menggunakan HP untuk mencari materi. Akan tetapi selain dari mencari materi maka mahasiswa tidak diperbolehkan menggunakan HP.

Dari wawancara terkait dengan pertanyaan metode pembelajaran seperti apa yang sering digunakan dalam proses pembelajaran di era digital. Bahwa untuk metode pembelajaran yang digunakan oleh dosen itu beragam tergantung dengan dosennya masing-masing. Contohnya seperti *Problem Basic Learning*, *Project Basic Learning*, presentasi, ada yang memanfaatkan media digital, menggunakan alat digital seperti projector. Serta ada juga dosen yang memberikan tugas seperti *powerpoint*, *slide*, yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas mahasiswa dalam tugas yang diberikan. Kemudian ada juga dosen yang memberikan kebebasan mahasiswa untuk menggunakan *HP* dalam proses pembelajaran untuk mencari materi, akan tetapi ketika ujian dilaksanakan maka tidak diperkenankan mahasiswa untuk menggunakan *HP*-nya.



Setelah mengetahui metode apa yang sering digunakan di era digital, selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan mengenai. Apakah metode pembelajaran seperti metode (ceramah, tanya-jawab, tugas dan diskusi) masih relevan digunakan di era digital?

Menurut Bakti Komalasari, S.Ag. M.Pd.I menyatakan bahwa;

“Ke-empat metode ini masih relevan digunakan, metode diskusi, tanya-jawab, ceramah, dan tugas. Karena kondisi kita belum bisa mahasiswa dilepas begitu saja tanpa metode ceramah, metode diskusi dan metode yang lainnya, jadi keempat metode ini masih relevan digunakan hingga sekarang.”<sup>20</sup>

Menurut Bakti Komalasari, S.Ag. M.Pd.I terkait dengan metode pembelajaran seperti ceramah, tanya-jawab, tugas dan diskusi masih relevan digunakan.

Hampir sama dengan Bakti Komalasari, S.Ag. M.Pd.I, Mirzon daheri menyatakan bahwa;

“Pemanfaatan teknologi itu bisa digunakan, jadi saya tidak banyak berbicara panjang lebar di depan kelas satu dua kali pertemuan saya mungkin berbicara banyak, tapi sisanya itu memang saya akan memberikan peluang bagi teman-teman mahasiswa untuk membuat tugas, mendiskusikan, bahkan ditempat yang lain saya meminta untuk observasi, merecord hasil observasi mereka itu nantinya peran mahasiswa jadi lebih besar.”<sup>21</sup>

Menurut Mirzon Daheri, MA.Pd pemanfaatan teknologi bisa digunakan, dalam pembelajarannya Mirzon Daheri tidak terlalu penjang lebar berbicara dalam kelas (ceramah), mereka diberikan peluang membuat tugas, mendiskusikan, terkadang mereka juga diminta melakukan obsrvasi dilapangan dan merecord hasil observasi mereka.

---

<sup>20</sup> Bakti Komalasari, Dosen PAI, Wawancara 30 Agustus 2023

<sup>21</sup> Mirzon Daheri, Dosen PAI, Wawancara 07 September 2023

Begitu pula yang disampaikan Dr. Muhammad Idris, M.Pd terkait metode pembelajaran masih relevan atau tidak, menyatakan bahwa;

“Menurut saya itu sangat relevan karena diskusi, tanya-jawab, kemudian semacam sharing knowledge itu sesuatu hal yang tidak bisa ditinggalkan. Karena kita tidak bisa sepenuhnya menggantikan kepada sistem digital itu. Respon dari mahasiswa atau respon audiens itu adalah diskusi, tanya-jawab.”<sup>22</sup>

Menurut Dr. Muhammad Idris, M.Pd bahwa metode diskusi, tanya-jawab dan ceramah masih sangat relevan digunakan, karena kita tidak bisa sepenuhnya menggantikan proses pembelajaran ke sistem digital. Dan juga respon mahasiswa itu bisa dilihat dari proses diskusi dan tanya-jawab.

Hal serupa juga disampaikan oleh Rio Marco, M.Pd.I terkait ke-4 metode pembelajaran masih relevan atau tidak untuk digunakan, menyatakan bahwa;

“Semuanya dipakai dan masih relevan, cuman kalau duluan kita tidak lepas dari ceramah. Akan tetapi ketika menggunakan metode ceramahkan mahasiswanya yang pasif, maka oleh karena itu akan lebih berkembang. Apalagi ketika baru masuk semester bawah ingin melatih mereka untuk aktif berbicara, maka diskusi lebih tepat untuk digunakan dan juga ketika diskusi kita juga menggunakan media digital.”<sup>23</sup>

Menurut Rio Marco, M.Pd.I bahwa metode ini semuanya dipakai, akan tetapi kalau dulu kita tidak lepas dari ceramah yang mengakibatkan mahasiswanya jadi pasif dalam pembelajaran. Oleh karena itu untuk membuat mereka aktif dalam proses pembelajaran kita menggunakan metode diskusi dan juga menggunakan media digital.

---

<sup>22</sup> Muhamammad Idris, Dosen PAI, Wawancara 13 September 2023

<sup>23</sup> Rio Marco, Dosen PAI, Wawancara 19 September 2023

Hal ini juga sependapat dengan apa yang dikatakan, Arca Arfianita M.Pd.I menyatakan bahwa;

“Masih sangat relevan, ceramah itu penting jadi dosen tidak monoton lagi menggunakan diskusi atau ceramah saja. Dikolaborasikan saja sudah diceramahi, didiskusikan, buka tanya-jawab, suruh mereka mencari jadi mereka yang lebih efektivitasnya itu kemereka. Pusat kegiatannya itu centralnya di mahasiswa.”

Menurut Arca Arfianita, M.Pd.I bahwa ke-4 metode ini masih sangat relevan, metode ceramah sangat penting. Dosen juga tidak monoton dalam proses pembelajaran menggunakan metode diskusi dan ceramah saja, tetapi bisa dikolaborasikan antara ke-4 metode tersebut sehingga keefektifannya akan dirasakan mahasiswa sebagai central proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai metode pembelajaran tradisional seperti; ceramah, diskusi, tanya-jawab dan tugas apakah masih relevan digunakan di era digital?. Ke-empat metode ini masih sangat relevan untuk digunakan di era digital. Meskipun dalam perkembangan digital di dunia pendidikan sudah sangat pesat, akan tetapi dalam praktiknya dalam pembelajaran ke-empat metode ini merupakan fondasi dasar yang tidak bisa diabaikan dalam proses pembelajaran. Metode yang beragam seperti ceramah, diskusi, tanya-jawab, serta tugas dan juga pemanfaatan teknologi bisa membuat pembelajaran yang sangat efektif. Mahasiswa juga memiliki andil yang besar dalam proses pembelajaran dan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kemudian setelah mengetahui metode pembelajaran yang sering digunakan di Era digital dan apakah metode yang klasik masih relevan

digunakan. Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan lagi guna mendapatkan pembahasan yang mendalam terkait dengan bagaimana dosen PAI menerapkan metode pembelajaran menyiapkan mahasiswa menghadapi era digital. Pertanyaannya yaitu bagaimana dosen PAI mengkolaborasikan metode pembelajaran yang digunakan dengan teknologi digital untuk menyiapkan mahasiswa menghadapi tantangan digital?

“Kalau bagaimana kita menerapkannya dengan yang teknologi ini ke-empat metode itu, semisalnya dengan metode ceramah tentu kita memanfaatkan powerpoint dan sebagainya atau sejenisnya, sama halnya ketika waktu diksusi juga mereka menggunakan teknologi.”<sup>24</sup>

Menurut Bakti Komalasari, S.Ag.M.Pd.I untuk mengkolaborasikan metode pembelajaran dengan teknologi digital, itu penerapannya bisa menggunakan alat digital seperti powerpoint untuk presentasi dan diskusi dalam kelas yang ditampilkan atau dihubungkan dengan *projector (infocus)*.

Hampir sama dengan yang disampaikan oleh Bakti Komlasari, S.Ag.M.Pd.I, menyatakan bahwa;

“Ketika misalnya diskusi, kalau misalnya suatu ketika tidak bisa offline maka online juga bisa memudahkan teman-teman masih bisa dirumah dan bisa tetap masuk kelas berdiskusi. Intinya digital ini bisa menjadi salah satu modal memudahkan termasuk misalnya sekarang ada zaman AI yang itu bisa dimanfaatkan untuk menyelesaikan berbagai tugas.”<sup>25</sup>

Menurut Mirzon Daheri, MA.Pd bagaimana mengkolaborasikan metode pembelajaran dengan teknologi digital, itu bisa diterapkan pada saat diskusi apabila terjadi halangan untuk dilakukan secara tatap muka(*offline*) maka bisa dilaksanakan secara online yang memudahkan teman-teman

---

<sup>24</sup> Bakti Komalasari, Dosen PAI, Wawancara 30 Agustus 2023

<sup>25</sup> Mirzon Daheri, Dosen PAI, Wawancara 07 September 2023

mahasiswa untuk tetap ikut diskusi walaupun dari rumah. Dan juga kini digital bisa memudahkan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas dengan memanfaatkan AI.

Hal serupa yang disampaikan oleh Dr. Muhammad Idris, M.Pd menyatakan bahwa;

“Yah, Seperti tadi itukan mengkolaborasikan dalam bentuk presentasi. Ketika dosen menggunakan cara lama, dia itu mengkoneksikannya dengan PPT yang disampaikan melalui *in-focus* itukan sebuah kolaborasi. Kemudian nanti kolaborasi lainnya terkait materi-materi perkuliahan itu sering di share ke grup WA mahasiswa itu juga bagian dari digital.”<sup>26</sup>

Menurut Dr. Muhammad Idris, M.Pd bahwa biasanya dalam mengkolaborasikan metode pembelajaran dengan teknologi digital itu bisa dilakukan atau diterapkan pada saat presentasi, dimana ketika presentasi PPT yang dibuat dihubungkan dengan *infocus*. Kemudian selain itu juga untuk materi-materi perkuliahan itu sering di share ke grup WA mahasiswa.

Selain para narasumber sebelumnya terkait bagaimana mengkolaborasikan metode pembelajaran dengan teknologi digital, Rio Marco, M.Pd.I menyatakan bahwa;

“Kalau saya pribadi dalam perkembangan teknologi canggih mungkin masih ada klasik-klasiknya. Terkadang dalam satu sisi membuat makalah mereka menggunakan tulis tangan, membuat peta konsep, kemudian mereka tampil tanpa menggunakan hp dan wajib membawa buku referensi. Jadi untuk perkembangan agar mereka menguasai materi yang diberikan dosen, maka bisa dilihat ketika mereka membuat makalah. Dalam makalah itukan ada daftar pustaka, saya tidak melarang untuk mengambil di internet, cuman syaratnya minimal 2 buku harus ada sebagai pedoman dan sebagai perbandingan antara internet dan buku.”<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Muhammad Idris, Dosen PAI, Wawancara 13 September 2023

<sup>27</sup> Rio Marco, Dosen PAI, Wawancara 19 September 2023

Menurut Rio Marco, M.Pd.I walaupun dengan pesatnya perkembangan teknologi sekarang, akan tetapi untuk klasik-klasiknya masih dipakai. Terkadang ketika membuat tugas makalah mahasiswa disuruh untuk tulis tangan, membuat peta konsep, tampil presentasi tanpa menggunakan HP, serta mereka wajib untuk membawa buku referensi dari makalah yang dibuat. Dari makalah ini nanti bisa dilihat dari daftar pustaka untuk referensinya dari mana mereka ambil, dan tidak ada larangan mengambil materi di internet dengan syarat sertakan minimal 2 buku yang harus dijadikan pedoman sebagai perbandingan antara materi dari internet dan digital.

Kemudian Arca Arfianita, M.Pd.I bagaimana mengkolaborasikan metode pembelajaran dengan teknologi digital. Menyatakan bahwa;

“Kalau mengkolaborasikan metode dengan digital, misalnya kalau ceramah. Ceramah itu kan artinya dosen menjelaskan itu kan merupakan ceramah, saya itu model mengajarnya tidak terlalu, saya ambil materi, dibahas, kita jelaskan, suruh mereka analisis apa contohnya dan cari. Dimana mencarinya yah itu tadi di media, kemudian hubungkan dengan kehidupan di sehari-hari.”<sup>28</sup>

Menurut Arca Arfianita, M.Pd.I kalau mengkolaborasikan metode pembelajaran dengan teknologi digital itu misalnya ceramah. Dalam metode ceramah ini nantinya diambil materi, kemudian dibahas, dan berikan tugas kepada mahasiswa untuk analisis dan cari landasan teorinya menggunakan media digital. Kemudian hubungkan apa yang dicari dari media digital tadi dengan kehidupan sehari-hari.

---

<sup>28</sup> Arca Arfianita, Dosen PAI, Wawancara 19 September 2023

Dari hasil wawancara mengenai bagaimana mengkolaborasikan metode pembelajaran dengan teknologi digital. Semua narasumber atau informan dalam wawancara berpendapat bahwa teknologi digital bisa dikolaborasikan sesuai dengan metode mereka masing-masing, teknologi digital bisa memudahkan baik dosen atau mahasiswa dalam pembelajaran ketika dosen atau mahasiswa tidak bisa melakukan perkuliahan tatap muka maka bisa dilanjutkan dengan online. Serta memanfaatkan alat digital seperti powerpoint, infocus, dan media sosial seperti WhatssApp untuk mengirimkan materi-materi pembelajaran dalam grup kelas mahasiswa. Dan terdapat juga yang dosen dengan perkembangan pesat teknologi digital ini akan tetapi pembelajaran terkadang masih menggunakan metode klasik seperti menulis makalah dengan tangan, membuat peta konsep dan presentasi tugas mereka tanpa menggunakan HP.

Dari hasil wawancara yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana Dosen menerapkan metode pembelajaran untuk menyiapkan mahasiswa menghadapi tantangan digital, bisa diketahui berdasarkan wawancara bahwasanya Dosen telah mengaplikasikan berbagai metode pembelajaran seperti Problem-Based Learning, Project-Based Learning, ceramah, diskusi, tanya-jawab, dan penugasan. Hal ini bertujuan untuk menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Mereka mengintegrasikan teknologi, seperti PowerPoint, Google Classroom, Zoom, WhatsApp, dan alat-alat digital lainnya, untuk mendukung presentasi, diskusi, berbagi materi, mengamati, serta

memberikan tugas. Meskipun teknologi terus berkembang, beberapa dosen tetap mempertahankan elemen klasik seperti menulis makalah secara manual, membuat sketsa konsep, dan melakukan presentasi tanpa menggunakan perangkat seluler. Mereka juga mendorong penggunaan referensi buku dalam tugas-tugas mahasiswa. Dosen berupaya menggabungkan metode-metode klasik dengan teknologi digital, misalnya, mengaitkan materi ceramah dengan analisis yang menggunakan sumber-sumber digital, atau menggabungkan presentasi dengan alat teknologi seperti proyektor. Adanya teknologi memfasilitasi pembelajaran yang fleksibel, baik dalam format offline maupun online. Ini memungkinkan mahasiswa untuk tetap aktif dalam pembelajaran, tak terbatas pada kondisi fisik atau tempat.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai hasil wawancara tersebut apa benar dosen telah melaksanakan proses pembelajaran menggunakan metode-metode yang diuraikan oleh para dosen. Maka peneliti kembali menanyakan terkait metode pembelajaran seperti apa yang diterapkan dosen PAI dalam proses pembelajaran?

Pertama peneliti menanyakan kepada Rangga yang kini telah menempuh semester tujuh, dan sudah melalui beberapa matakuliah, Rangga menyatakan bahwa:

“Terkait metode pembelajaran yang diterapkan oleh dosen dalam proses pembelajaran tentu sangat banyak dan bervariasi, namun yang sering sekali didapati dan diterapkan oleh para dosen yakni, metode Diskusi, ceramah, discovery learning, TGT, jigsaw, inkuiri, dan lain-lain.”



Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh Rangga Adi Karya dapat diketahui bahwasanya dosen-dosen telah menerapkan berbagai metode pembelajaran baik yang klasikal maupun modern. Selain Rangga adapula jawaban yang diberikan oleh Heri Rorenza, Menyatakan bahwa:

“Di dalam kampus IAIN kalau metode pembelajaran Di prodi PAI, itu banyak sekali menggunakan metode ceramah di mana metode ceramah merupakan metode yang paling umum dan banyak di gunakan oleh dosen IAIN Curup dalam pengajaran di prodi PAI dan ini memungkinkan dosen untuk menyampaikan pembelajaran, baik itu materi ajar dalam lokal dapat membuat siswa IAIN Curup prodi PAI menjadi pasif dan adapula mahasiswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Karena metode sering sekali membuat mahasiswa merasa jenuh, serta bosan.”

Berbeda jawaban yang diberikan oleh Heri Rorenza terkait metode pembelajaran, bahwasanya di IAIN Curup terkhususnya prodi PAI masih banyak sekali Dosen menerapkan metode ceramah.

Selanjutnya jawaban yang berbeda dari pertanyaan yang diajukan kepada Moh Hafidz Risiko Abdul Rauf, menyatakan bahwa:

“Metode pembelajaran yang kooperatif dan efisien yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa baik secara langsung maupun secara daring atau online.”

Dari jawaban yang disampaikan oleh saudara Risiko menyatakan bahwa dosen memilih metode pembelajaran yang kooperatif dan efisien.

Kemudian hampir serupa salah satu mahasiswi Nadila menyatakan bahwa:

“Dosen dapat menerapkan metode pembelajaran online, seperti penggunaan platform e-learning, video pembelajaran, dan diskusi daring untuk meningkatkan interaktifitas dalam proses pembelajaran”

Hasil wawancara dengan mahasiswa dari berbagai semester menunjukkan bahwa dosen Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN

Curup menerapkan beragam metode pembelajaran. Meski ceramah masih populer, ditemukan juga penggunaan metode lain seperti Diskusi, Discovery Learning, TGT, Jigsaw, Inkuiri, dan pembelajaran daring. Keberagaman metode tersebut diiringi kekhawatiran akan kejenuhan dan minimnya partisipasi mahasiswa, terutama dengan dominasi metode ceramah. Namun, ada usaha untuk mengadopsi metode kooperatif, efisien, dan pembelajaran daring guna meningkatkan interaktifitas. Disarankan untuk mengembangkan lebih banyak variasi metode yang melibatkan mahasiswa secara aktif dan meningkatkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, hal ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di Prodi PAI IAIN Curup.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran yang digunakan oleh Dosen PAI untuk menyiapkan mahasiswa menghadapi tantangan digital**

Dalam rangka untuk memperoleh informasi mengenai apa saja faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran yang digunakan oleh dosen PAI, peneliti mengajukan pertanyaan sebagai berikut; Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode tersebut?

Untuk menjawab pertanyaan diatas, maka peneliti mengajukan pertanyaan tersebut kepada ke-5 informan, yang pertama kepada Ibu Bakti Komalasari M.Pd.I menyatakan bahwa;

“Kalau faktor pendukungnya habis semua mahasiswa itu punya sarana, baik itu HP dan sebagainya. Mereka punya sarana walaupun terbatas sarananya, tapi disekitar kampus ini mendukung sekali sarana dan prasarana dari sisi teknologi. Kalau faktor

penghambatnya itu tadi selain dia pembelajaran, kita ini diteknologi itukan fungsinya untuk memberikan informasi, mendidik, menghibur, nah ini lebih banyak hiburannya daripada pembelajarannya yang dimanfaatkan oleh mahasiswa.”<sup>29</sup>

Menurut Bakti Komalasari, S.Ag. M.Pd.I untuk faktor pendukung mahasiswa kini sudah memiliki sarana baik dari segi HP atau sebagainya walaupun saran yang mereka miliki terbatas di sekitar kampus sekarang ini sudah mendukung sarana dan prasana untuk teknologi digital. Kemudian untuk faktor penghambatnya itu penggunaan yang sering salah dilakukan oleh mahasiswa, padahal teknologi itu fungsinya sebagai pemberi informasi, mendidik, serta menghibur. Akan tetapi dalam praktiknya dalam sehari-hari mahasiswa lebih banyak menggunakan untuk hiburan daripada belajar.

Berbeda pendapat yang disampaikan oleh Mirzon Daheri, MA.Pd menyampaikan bahwa;

“Kalau penghambatnya beberapa misalnya terutama terkait dengan jaringan internet kita yang memang belum stabil dan mungkin memang belum kuat, jadi beberapa wilayah kita bahkan agak kesulitan kalau misalnya zoom meeting dan sebagainya cukup berat itu menghambat atau juga beberapa teman-teman yang kita sadari misalnya kalau baru-baru mereka belum menyediakan peralatan yang memadai untuk mengkases media-media digital secara wilayah. Misalnya kapasitas laptopnya rendah atau kuota yang terbatas kalau tantangannya itu. Pemanfaatan teknologi ini juga bisa membuat akselerasi pembelajaran lebih baik, secara konsep misalnya di AI akan sangat membantu membuat apapun bisa digunakan AI ada berbagai AI yang bisa digunakan bahkan membuat website. Dunia digital memberikan peluang kemudahan yang baik bagi kita tinggal mau atau tidaknya lagi teman-teman mamanaftkannya.”<sup>30</sup>

Menurut Mirzon Daheri, MA.Pd untuk faktor penghambatnya itu terkait dengan jaringan yang masih belum stabil, bahkan beberapa wilayah

---

<sup>29</sup> Bakti Komalasari, Dosen PAI, Wawancara 30 Agustus 2023

<sup>30</sup> Mirzon Daheri, Dosen PAI, Wawancara 07 September 2023

masih kesulitan akan jaringan internet yang bisa mengakibatkan mahasiswa kesulitan mengikuti *zoom meeting*. Faktor pendukungnya teknologi kini sudah ada yang namanya AI yang bisa membantu mahasiswa untuk membuat apapun, bahkan mahasiswa juga bisa membuat website menggunakan AI. Digital juga bisa memberikan kemudahan yang baik untuk mahasiswa ataupun dosen tergantung bagaimana memanfaatkannya.

Kemudian pendapat yang hampir sama disampaikan oleh Dr. Muhammad Idris, M.Pd;

“Faktor penghambat saat ini adalah ketersediaan sarana dan prasarana, karena ingin menggunakan media yang berbasis digital itu harus identik dengan sarana dan prasarana. Contoh ketika kita ingin menggunakan media pembelajaran yang berbasis digital, maka digital hari ini harus terkoneksi dengan internet sementara sarana terkait dengan internet kita belum memadai, ada sih ada tapi belum memadai. Jangan karena itu, ketika kita melaksanakan pembelajaran berbasis digital itu salah satunya adalah mengambil presensi dengan sistem portal itu terkendala dengan jaringan, itu bukan saya saja tapi begitu jug dengan dosen lainnya. Untuk faktor pendukung barangkali dari mahasiswa itu sendiri, dari mahasiswa itu dari kemampuan dia menggunakan media-media yang berbasis digital.”<sup>31</sup>

Menurut Dr. Muhammad Idris, M.Pd faktor penghambatnya itu ketersediaan sarana dan prasarana yang indentik untuk penggunaan teknologi digital. Walaupun sarana dan prasarannya sudah ada, akan tetapi masih belum memadai. Sebagai contoh ketika melakukan pembelajaran berbasis digital itu salah satunya mengambil presensni dengan sistem portal terkendala dengan jaringan, hal ini dirasakan oleh hampir semua dosen. Untuk faktor pendukungnya itu kembali kepada mahasiswa bagaimana

---

<sup>31</sup> Muhammad Idris, Dosen PAI, Wawancara 13 September 2023

mahasiswa memanfaatkannya, dan kemampuan dalam menggunakan media-media berbasis digital.

Hal serupa yang diungkapkan oleh Rio Marco, M.Pd.I menyampaikan bahwa;

“Kalau faktor pendukung itu tentu sarana dan prasarana harus lengkap, dikampus itu masih kurang wifi kita terkadang terbatas. Saya sebagai dosen sering menggunakan kuota sendiri terkadang jadi prasarana penghambat itu. Tapi kalau mendukung dimanapun area, mahasiswa memiliki pendukung dalam membuat tugas-tugas terutama dalam mencari kreativitas digital. Cuma yang menjadi persoalan penghambatnya ketika mereka dimana-mana menyebar dengan wifi yang ada, akhirnya mereka terkadang sibuk main game atau mabar (main bareng) jadi itu yang menjadi tantangan yang sangat berat.<sup>32</sup>

Menurut Rio Marco, M.Pd.I untuk faktor pendukungnya itu dimanapun area mahasiswa masih bisa mengakses digital untuk mengerjakan tugas-tugas, dan bisa mengembangkan kreativitas mereka lewat media digital. Selain itu tentu sarana dan prasarana harus lengkap. Akan tetapi dikampus IAIN Curup itu masih kurang, seperti halnya *wifi* yang masih terbatas, terkadang dosen masih harus menggunakan kuota sendiri ini bisa menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Kemudian penghambat lainnya adalah mahasiswa yang bisa mengakses *wifi* dikampus itu sering kumpul-kumpul, yang dimana disitu mereka bukannya membuat tugas tetapi sibuk main *game online*.

Serta ada pula pendapat Arca Arfianita, M.Pd.I mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran era digital, menyatakan bahwa;

---

<sup>32</sup> Rio Marco, Dosen PAI, Wawancara 19 September 2023

“Terkadang kita terkendala disinyal, terkendala di sarana, apa misalnya? Infocus, sudah itu peminjaman infocus itu kadang susah, kadang terbatas. Sebegitu dananya yang dimiliki fakultas, kalau saya memaklumi saja. Kalau saya mengajar matakuliah yang tidak wajib menggunakan media, saya terkadang anak-anak itulah yang tidak harus menggunakan media digital misalnya harus mendata ke *infocus*. Mereka saya mempersilahkan mereka membuat menggunakan media cetak, karton, kecuali matakuliah yang praktek. Sekarangkan ada mata kuliah praktek, praktek metode pembelajaran qur’an hadist di SMA mau tidak mau saya menggunakan *infocus*.”<sup>33</sup>

Menurut Arca Arfianita, M.Pd.I untuk faktor pendukungnya itu ketika metode pembelajaran Qur’an Hadist yang ada materi prakteknya itu bisa menggunakan *infocus*, sebagai orientasi sebelum prakteknya dilakukan dengan menjelaskan materi terlebih dahulu menggunakan *infocus*. Selain dalam matakuliah praktek juga bisa mempersilahkan mahasiswa menggunakan media cetak untuk membuat tugas, serta karton. Untuk faktor penghambatnya itu sering terkendala di sinyal, terkendala di sarana, misalnya seperti *infocus* yang terbatas dikampus dan juga terkadang susah dalam proses peminjaman ke Fakultas.

Dari hasil wawancara tersebut didapatkan bahwa, untuk faktor pendukung metode pembelajaran yang digunakan oleh dosen PAI menyiapkan mahasiswa menghadapi tantangan digital. Seperti sarana HP yang hampir semua mahasiswa memiliki, kemudian ada juga AI yang kini bisa memudahkan mahasiswa dalam membuat tugas, kemudian kemampuan dan kreativitas dari mahasiswa itu sendiri dalam menggunakan teknologi digital. Sedangkan untuk faktor penghambatnya itu seperti ketersediaan sarana dan prasarana yang masih belum memadai, termasuk koneksi internet yang

---

<sup>33</sup> Arca Arfianita, Dosen PAI, Wawancara 19 September 2023

belum stabil, keterbatasan kuota dari mahasiswa ketika sulit untuk login ke wifi kampus, bahkan penggunaan teknologi yang tidak tepat sering dilakukan oleh mahasiswa, gangguan aktivitas sosial dari teman-teman yang sering kumpul untuk main game dan melupakan untuk belajar, serta keterbatasan sarana seperti wifi dan infocus di kampus, menjadi faktor penghambat dalam penerapan metode pembelajaran digital.

Setelah mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat, selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai bagaimana cara memanfaatkan faktor pendukung dan mengatasi faktor penghambat tersebut?

Menurut Bakti Komalasari, S.Ag, M.Pd.I, bagaiman cara memanfaatkan faktor pendukung dan mengatasi faktor penghambat, menyampaikan bahwa;

“Kalau memanfaatkannya itu dari awal perkuliahan nah itu sudah diarahkan dalam kontrak kuliah kita, jadi di RPS juga kita menganjurkan mahasiswa itu menggunakan teknologi, jadi seperti itu setiap diskusi, mereka presentasi dan sebagainya. Terus dari kekurangannya atau faktor penghambat itu kita lebih fokuskan lagi ke mahasiswa, nah jadi waktu diskusi dan sebagainya kita akan melihat bagaimana pemahaman mahasiswa, karena banyak lah mereka memanfaatkan untuk hiburan dari pada pembelajaran.”<sup>34</sup>

Menurut Bakti Komalasari, S.Ag, M.Pd.I untuk memanfaatkan faktor pendukungnya itu sudah diarahkan ketika awal perkuliahan yang tertera dalam kontrak kuliah, kemudian juga dalam RPS dianjurkan kepada mahasiswa untuk menggunakan teknologi digital ketika diskusi, presentasi, ataupun sebagainya dalam proses perkuliahan. Kemudian untuk mengatasi

---

<sup>34</sup> Bakti Komalasari, Dosen PAI, Wawancara 30 Agustus 2023

faktor penghambat itu kita akan memfokuskan perkuliahan agar mahasiswa lebih aktif, misalnya dalam proses diskusi disitu nanti kita akan melihat pemahaman mahasiswa terkait materi yang dibahas.

Sedangkan menurut Mirzon Daheri, MA.Pd terkait bagaimana memnafaatkan faktor pendukung dan mengatasi penghambat, yaitu;

“Kalau jaringan memang tidak bisa kita itu ekseternal itu diluar jangkauan kita, selain pemerintah yang memiliki peran, misalnya seperti kemarin kan ada kasus tu pembangun BTS yang besar-besaran tapi gagal karena ada korosit, nah disisi lain memang ketika teman-teman merasa banyak hal yang bisa digunakan dari berbagai peralatan digital harusnya effort dan usaha lebih dari teman-teman untuk memiliki berbagai media yang harusnya dimiliki, tentu dengan mengenyampingkan mungkin keperluan-keperluan lain yang bisa dikesampingkan sehingga bisa memberikan kebermanfaatan.”<sup>35</sup>

Menurut Mirzon daheri, MA.Pd terkait faktor penghambat seperti jaringan itu memang diluar kemampun kita, karena yang memiliki peran dalam hal tersebut adalah pemerintah. Sedangkan untuk faktor pendukungnya itu adalah dengan menumbuhkan pemahaman kepada mahasiswa bahwa digital bisa memberikan manfaat lebih tergantung dengan cara penggunaannya.

Menurut Dr. Muhammad Idris, M.Pd, untuk memanfaatkan faktor pendukung dan mengatasi faktor penghambat, menyatakan bahwa;

“Kalau memanfaatkan faktor pendukungnya itu mungkin saya turut membantu atau membimbing mahasiwa dalam mengarahkan, memilah dan memilih terkait bagaimana mahasiswa menggunakan media-media berbasis digital. Untuk mengatasi faktor penghambatnya barangkali itu besar dikampus kita itu adanya perbaikan dari sarana sehingga memudahkan mahasiswa untuk mengakses media-media berbasis digital.”<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Mirzon Daheri, Dosen PAI, Wawancara 07 September 2023

<sup>36</sup> Muhammad Idris, Dosen PAI, Wawancara 13 September 2023



Menurut Dr. Muhammad Idris, M.Pd untuk memanfaatkan faktor pendukungnya, itu dengan turut membantu mengarahkan mahasiswa, memilah, dan memilih terkait media-media digital yang digunakan. Kemudian untuk mengatasi faktor penghambatnya itu berharap kepada kampus agar adanya perbaikan dari sarana, sehingga memudahkan mahasiswa untuk mengakses media-media yang berbasis digital dengan mudah.

Hampir sama seperti yang disampaikan oleh Rio Marco, M.Pd.I terkait hal tersebut, menyatakan bahwa;

“Perlu adanya program dikampus sebenarnya untuk memberikan sarana dan prasarana yang baik dan juga dengan pantauan yang baik. Artinya mahasiswa itu tidak ada tempat-tempat yang mereka melakukan hal yang tidak jelas, ngumpul-ngumpul umpamakan. Kalau saya pribadi ketika waktu sholat kita break dulu, mengajarkan kepada mereka agar tidak meninggalkan kewajiban. Kalau sudah itu saya mengajak dengan mengatakan kalau mau nilai tinggi saya tunggu dimasjid itu saja, secara spontan mereka ada keterpaksaan cuman mengajarkan mereka. Hal ini juga berkaitan dengan digital ini harus dikuatkan dengan agama, aqidah, karena kalau lepas itu sibuk sampai pagi kadang ada yang main. Mulai tahun 2020 yang sangat digital ini karena waktu covid semua tugas melewati digital. Artinya kampus harus memiliki sarana dan prasarana ditambah dengan adanya peraturan sih sebenarnya tidak ada berkelompok main game dalam lingkungan kampus kalau seperti dikosan itu tidak masalah mereka kumpul bermain game.”<sup>37</sup>

Menurut Rio Marco M.Pd.I terkait dengan memanfaatkan faktor pendukung dan faktor penghambat, itu lebih memfokuskan bagaimana cara untuk mengatasi hambatan. Seperti memperbaiki sarana dan prasarana, serta dengan langsung adanya pantauan dari pihak kampus ketika siswa

---

<sup>37</sup> Rio Marco, Dosen PAI, Wawancara 19 September 2023

menggunakannya dalam suatu peraturan yang ada. Dimana maksud pemantauan ini berupaya agar mahasiswa tidak kumpul-kumpul untuk main game dalam lingkungan kampus maupun dalam proses pembelajaran. Kalau ketika mereka diluar itu boleh-boleh saja melakukan kegiatan tersebut karena sudah keluar dari wewenang pihak kampus.

Hasil wawancara menunjukkan terkait tentang pemanfaatan faktor pendukung itu bervariasi yang di sampaikan oleh informan, ada yang sudah membuat kontrak kuliah, RPS agar mahasiswa bisa untuk menggunakan teknologi digital setiap kegiatan perkuliahan, ada juga yang menumbuhkan pemahaman kepada mahasiswa bahwa digital bisa memberikan manfaat lebih tergantung dengan cara penggunaannya, serta adanya dosen yang membantu mengarahkan, memilah-memilih media digital yang digunakan. Kemudian untuk mengatasi hambatanannya itu dengan memfokuskan pembelajaran lebih kepada mahasiswa, adanya kesadaran dari pemerintah atau pihak terkait dengan jaringan internet disetiap wilayah, serta perbaikan sarana dan prasarana dari pihak kampus untuk lebih mudah mengakses internet dikampus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima informan yang merupakan dosen PAI, faktor pendukung dalam menyiapkan mahasiswa menghadapi tantangan digital mencakup kemampuan mahasiswa dalam menggunakan sarana teknologi, seperti perangkat HP yang dimiliki hampir semua mahasiswa dan ketersediaan teknologi AI yang memudahkan pembuatan tugas. Selain itu, kesadaran akan pentingnya teknologi digital dan kreativitas

mahasiswa dalam memanfaatkannya juga menjadi faktor pendukung. Namun, terdapat sejumlah faktor penghambat yang menghambat proses pembelajaran digital, seperti ketersediaan sarana dan prasarana yang belum memadai, terutama terkait koneksi internet yang tidak stabil, keterbatasan kuota mahasiswa, dan sarana teknologi yang terbatas di lingkungan kampus. Penggunaan teknologi yang kurang tepat oleh mahasiswa, gangguan dari aktivitas sosial, dan kekurangan dalam sarana seperti wifi dan perangkat presentasi juga menjadi hambatan dalam penerapan metode pembelajaran digital.

Dalam mengatasi faktor penghambat dan memanfaatkan faktor pendukung, para dosen menekankan pada beberapa pendekatan. Beberapa di antaranya adalah memasukkan penggunaan teknologi dalam kontrak kuliah dan RPS untuk mendorong mahasiswa menggunakan teknologi dalam setiap aspek perkuliahan. Selain itu, pendekatan lain mencakup dorongan kepada mahasiswa untuk memiliki peralatan digital yang lebih baik, perbaikan sarana dan prasarana kampus, serta pendekatan dalam pembimbingan dan pengawasan langsung terhadap penggunaan teknologi di lingkungan kampus. Upaya ini bertujuan agar mahasiswa lebih fokus pada pembelajaran daripada hiburan, serta memperkuat pemahaman akan manfaat teknologi digital dalam pendidikan.

Selain dari wawancara dengan dosen peneliti juga kembali bertanya untuk melengkapi data-data mengenai apa saja faktor pendukung, dan faktor penghambat proses pembelajaran di era digital.

Menurut jawaban dari saudara Rangga Adi Karya mengenai faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran di Prodi PAI, menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung dari pada proses pembelajaran di era digital yakni Mahasiswa yang duduk di bangku kuliah pada saat ini ialah mereka yang sedari kecil sudah dikenali dan terbiasa dengan gadget, platform, sosmed dan lain-lain. Hal ini menjadi faktor pendukung dalam keefektifan proses pembelajaran di era digital, jadi para mahasiswa tidak susah dan sulit dalam mengakses, memahami dan mengikuti proses pembelajaran melalui platform digital yang sungguh sangat memudahkan dan mempercepat proses pembelajaran dikarenakan dengan digitalisasi semua menjadi lebih mudah dan cepat. Adapun hambatan dari pada proses pembelajaran di era digital yakni masih adanya mahasiswa yang masih tidak peka akan kemajuan zaman, dan sekalipun mereka melek akan kemajuan zaman dengan adanya proses pembelajaran yang juga mengikuti zaman yakni dengan memanfaatkan era digitalisasi ini malah membuat mereka para mahasiswa males literasi, malas membaca, memahami dan meneliti setiap materi, isu dan lain-lain, yang dimana itu membuat kualitas dari pada mahasiswa itu sendiri menjadi menurun, semua itu disebabkan karena proses pembelajaran berbasis digital ini sangat memudahkan dalam menyelesaikan tugas-tugas mencari data, materi dan lain-lain, karena budaya cypaste itulah yang membuat kualitas mahasiswa menjadi Manurung, minat membaca, memahami juga ikut menurun.”

Hampir sama seperti jawaban yang diberikan oleh Rangga, Heri Rorenza menyatakan bahwa:

“Untuk faktor dalam proses pembelajaran yang ada digital dalam kampus IAIN itu adanya ketersediaan teknologi seperti jaringan internet, laptop komputer phone, ini faktor pendukung dalam proses pembelajaran yang ada di era digital. Dimana ini dapat mengakses berbagai sumber belajar seperti media video pembelajaran, buku digital. Sedangkan penghambatnya dalam proses pembelajaran di era digital salah satu kesenjangan aksesibilitas teknologi ini merupakan dimana tidak semua mahasiswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi. Hal ini dapat menghambat proses pembelajaran dan pengembangan mahasiswa yang ada di kampus kita yaitu di IAIN Curup.”

Hal demikian juga jawaban dari saudara risiko terkait dengan faktor pendukung serta faktor penghambat dalam proses pembelajaran, menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung yaitu sangat membantu mahasiswa untuk menggali lebih luas akan ilmu pengetahuan dan tak terbatas. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu banyak yang belum menguasai digital dengan baik dan benar, banyak yang masih gagap dengan teknologi. Sehingga menjadi penghambat pelajar atau mahasiswa untuk ikut andil dalam proses pembelajaran era digital ini. Serta semakin berkurangnya mahasiswa untuk membaca buku, karena era digital sangat mempermudah baik dari segala hal, sehingga membuat malas mereka untuk pergi ke perpustakaan.”

Selain ke 3 jawaban tadi, salah satu mahasiswa semester 3 yani Nadila menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung pembelajaran di era digital melibatkan akses internet yang memadai, bahan pembelajaran online yang berkualitas, dan pelatihan bagi dosen. Faktor penghambat mungkin dapat mencakup kurangnya keterampilan teknologi, ketidaksetaraan akses, tidak dapat mengontrol mahasiswa, pembelajaran tidak diterapkan sempurna oleh mahasiswa dan gangguan koneksi internet.”

Dari jawaban yang diberikan oleh Rangga, Heri, Risiko, dan Nadila mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran di era digital. Faktor pendukungnya melibatkan familiaritas mahasiswa dengan teknologi sejak usia dini, di mana mereka terbiasa dengan berbagai platform digital, gadget, dan media sosial. Ini memudahkan akses, pemahaman, dan kelancaran proses pembelajaran melalui platform digital, mempercepat alur pembelajaran secara keseluruhan. Namun, terdapat hambatan terutama terkait dengan ketidakpekaan sebagian mahasiswa terhadap kemajuan

zaman. Meskipun mereka terbiasa dengan teknologi, ada kecenderungan untuk menjadi malas dalam literasi, membaca, memahami, dan meneliti materi secara mendalam. Budaya 'copypaste' yang memudahkan dalam menyelesaikan tugas dapat mereduksi kualitas mahasiswa, mengurangi minat membaca, serta menurunkan kualitas pemahaman.

Sementara itu, faktor pendukung lainnya yang diidentifikasi meliputi ketersediaan teknologi seperti jaringan internet, laptop, dan perangkat telepon yang memungkinkan akses ke berbagai sumber belajar digital seperti video pembelajaran dan buku digital. Namun, faktor penghambat yang ditemui terutama berkaitan dengan kesenjangan aksesibilitas teknologi di antara mahasiswa. Tidak semua mahasiswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi, yang dapat menghambat proses pembelajaran dan perkembangan mahasiswa secara keseluruhan. Selain itu, kurangnya penguasaan teknologi secara baik dan benar juga menjadi penghambat, serta berkurangnya minat membaca buku karena ketergantungan pada kemudahan yang diberikan oleh era digital.

Pendapat Nadila juga menyoroti faktor pendukung seperti akses internet yang memadai, bahan pembelajaran online yang berkualitas, dan pelatihan bagi dosen. Namun, faktor penghambat yang disebutkan meliputi kurangnya keterampilan teknologi, ketidaksetaraan akses, kesulitan dalam mengontrol partisipasi mahasiswa, implementasi pembelajaran yang tidak optimal oleh mahasiswa, serta gangguan koneksi internet.

## C. Pembahasan

### 1. Tantangan digital yang dihadapi oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Curup

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen Prodi Pendidikan Agama Islam, serta jawaban yang dari pertanyaan yang diajukan peneliti kepada mahasiswa terkait tantangan digital yang dihadapi oleh mahasiswa itu meliputi:

- a) Beberapa mahasiswa masih kurang menyadari betapa pentingnya teknologi dalam proses belajar. Mereka membutuhkan pemahaman yang lebih luas tentang teknologi agar dapat memilih media pembelajaran yang tepat dan mampu mengevaluasi dengan kritis manfaatnya.
- b) Terdapat mahasiswa yang belum memahami secara menyeluruh cara optimal memanfaatkan teknologi untuk keperluan pembelajaran. Kesulitan ini menghambat kemampuan mereka dalam menggunakan alat-alat digital dengan efektif, yang pada gilirannya membatasi perkembangan kemampuan teknologi mereka dalam proses belajar.
- c) Terjadi kecenderungan untuk mengandalkan *Copy-Paste* dari internet tanpa mengembangkan gagasan sendiri. Hal ini mengakibatkan penurunan kualitas pembelajaran dan menghambat kreativitas, juga menghadirkan tantangan dalam pengembangan pemikiran kritis.
- d) Penggunaan media digital yang tidak selektif dapat sangat merusak nilai-nilai moral. Akses yang tidak terkontrol bisa membuat anak-anak

terpapar pada konten yang tidak sesuai dengan usia mereka, dan hal ini bisa mengganggu pemahaman tentang nilai-nilai yang seharusnya dipegang.

- e) Kadang-kadang, kita terpengaruh oleh konten digital tanpa mempertimbangkan nilai-nilai etika. Hal ini dapat mengurangi tingkat penghormatan terhadap dosen, mengurangi tingkat kesopanan, dan menurunkan kesadaran akan nilai-nilai keimanan.
- f) Integrasi teknologi ke dalam kurikulum memiliki pentingnya sendiri, namun seringkali tidak mendapatkan perhatian serius baik dari dosen maupun mahasiswa. Penyesuaian materi perkuliahan dengan perkembangan teknologi menjadi kunci dalam menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.
- g) Keterbatasan akses terhadap teknologi yang berkualitas serta sumber belajar yang memadai seringkali menjadi masalah bagi mahasiswa. Hal ini berpengaruh pada kualitas belajar mereka dan juga pemahaman terhadap materi yang diajarkan.
- h) Penting bagi kita untuk menyadari betapa pentingnya pengembangan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi secara bijak. Kita harus menjadi lebih kritis dalam memilih konten yang bersifat positif dan menghindari yang bersifat negatif, agar dampak yang dihasilkan lebih baik.

Dari hasil tantangan diatas dapat ketahui bahwa pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran sangat



penting bagi mahasiswa. Terdapat tantangan dalam pemilihan media pembelajaran yang tepat, pemanfaatan teknologi secara optimal, serta risiko penggunaan media digital yang tidak selektif terhadap nilai-nilai moral dan etika. Integrasi teknologi dalam kurikulum juga menjadi perhatian, sementara keterbatasan akses terhadap teknologi berkualitas memengaruhi kualitas belajar mahasiswa.

Seperti halnya yang dikutip dari Alusyri bahwa ledakan informasi merupakan salah satu dampak dari perkembangan dunia teknologi dan informasi yakni kelahiran media sosial. Lebih lanjut, kelahiran media sosial ini juga berdampak luas pada kemudahan aktivitas masyarakat di berbagai lini kehidupan. Setiap orang mempunyai kemudahan untuk saling berbagi, menjual, dan menukar suatu barang atau jasa sesuai dengan kebutuhannya. Namun sayangnya kemudahan tersebut juga menyisakan banyak sekali dampak negatif dan menimbulkan permasalahan baru.<sup>38</sup>

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri Mulyani dan Nur Haliza, yang fokus dari perkembangan IPTEK dalam pendidikan antara lain:

- 1) Terjadinya plagiarisme.
- 2) Jika terjadi kecerobohan dalam sebuah sistem di lembaga pendidikan, maka akan berakibat fatal.

---

<sup>38</sup> Dulkihah, Moh, and Paelani Setia. "Pola Penyebaran Hoaks pada Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Kota Bandung." *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)* 6.2 (2020): 1-16.

- 3) Semakin terancamnya kerahasiaan suatu program yang dapat diakses.
- 4) Kesalahan gunaan teknologi, seperti tindak kriminal.
- 5) Mempertimbangkan penggunaan teknologi bagi peserta didik di bawah umur.
- 6) Mempertimbangkan penggunaan teknologi untuk anak di bawah umur.
- 7) Membuat siswa bahkan guru kecanduan dengan menggunakan teknologi.
- 8) Menggunakan teknologi untuk mencari sesuatu yang tidak jelas.
- 9) Siswa menjadi malas belajar karena kemudahan teknologi yang membuatnya lebih memilih bermain game atau menggunakan media sosial.
- 10) Terjadinya pelanggaran asusila seperti tauran antar pelajar, perilaku seksual, dan kasus pemerkosaan.
- 11) Terjadinya penyalahgunaan pendidikan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab yang ingin melakukan tindak kriminal.
- 12) Adanya pihak yang tidak bertanggung jawab dalam penyalahgunaan teknologi untuk sebuah sistem pengolahan data.<sup>39</sup>

Mahasiswa banyak terpengaruh oleh kemajuan teknologi digital, melakukan atau mempraktekkan hal-hal yang mereka lihat dari media digital tanpa mempertimbangkan nilai-nilai moral yang ada. Selain itu,

---

<sup>39</sup> Mulyani Fitri, and Nur Haliza. "Analisis perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 3.1 (2021): 101-109.

penggunaan teknologi juga dapat menjadi tantangan terhadap keimanan, mengakibat mahasiswa kurang menghormati dosen dan teman-teman, serta bisa menyebabkan turunnya kualitas pembelajaran. Hal ini dapat menyebabkan mahasiswa menjadi tidak kritis terhadap materi pembelajaran dan kurangnya kreativitas dalam pembuatan tugas.

Sesuai dengan kutipan yang dikutip dari Anwar; “mengatakan bahwa perubahan yang bersifat negatif salah satunya adalah geger budaya (culture shock) yang terjadi akibat informasi yang diperoleh dari media sosial ditelan bulat-bulat diyakini kebenarannya dan diterapkan dalam kehidupan keseharian, walaupun sebenarnya tidak sesuai dengan budaya sekitar”<sup>40</sup>, dari kutipan diatas bisa kita ketahui dampak dari perkembangan era digital sekarang banyak sekali ke arah negatif yang mengikuti apa yang mereka lihat dari media digital, banyak para mahasiswa yang ikut termakan media hoaks dan bahkan banyak kalangan anak muda memakai pakaian yang kebarat-baratan. Padahal jika ditelaah hal itu sudah melanggar norma-norma moral dan etika berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Metode pembelajaran untuk menyiapkan mahasiswa menghadapi tantangan digital**

Dari hasil wawancara Dosen sudah mulai mengaplikasikan berbagai metode pembelajaran seperti Problem-Based Learning, Project-Based

---

<sup>40</sup> Muzaki, Didy, et al. "Etika dalam Penggunaan Media Sosial: Perilaku Komunikasi yang Bertanggung Jawab." *Jurnal Teknik Informatika dan Elektro* 5.2 (2023)

Learning, ceramah, diskusi, tanya-jawab, dan penugasan. Hal ini bertujuan untuk menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Mereka mengintegrasikan teknologi, seperti PowerPoint, Google Classroom, Zoom, WhatsApp, dan alat-alat digital lainnya, untuk mendukung presentasi, diskusi, berbagi materi, mengamati, serta memberikan tugas.

Serta berdasarkan hasil jawaban yang diberikan mahasiswa dari Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Curup, penggunaan berbagai metode pembelajaran oleh dosen-dosen mereka, seperti Diskusi, Ceramah, Discovery Learning, TGT, Jigsaw, dan Inkuiri. Namun, terdapat perbedaan pandangan tentang dominasi metode, dengan sebagian menyoroti banyaknya penggunaan metode ceramah.

Meskipun telah terdapat usaha untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang beragam, terutama yang lebih interaktif, seperti Diskusi dan Discovery Learning, metode ceramah masih mendominasi dalam beberapa situasi pengajaran. Hal ini menjadi perhatian karena dapat memengaruhi keaktifan dan kejenuhan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Kemudian adanya upaya dari dosen untuk merespons perubahan digital dengan menerapkan pembelajaran daring. Dengan adopsi teknologi, dosen berusaha menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan responsif terhadap perubahan zaman. Agar pembelajaran lebih efektif, diperlukan terobosan yang lebih dalam pengembangan variasi metode pembelajaran. Hal ini mencakup memberi ruang lebih bagi partisipasi

mahasiswa serta memaksimalkan penggunaan teknologi. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di era digital.

Seperti Blended Learning yang sudah diterapkan oleh Mirzon Daheri, MA,Pd. dilihat berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam wawancaranya menyatakan;

“Ada banyak yang kita gunakan ketika masa pandemi kita menggunakan media digital, misalnya *Facebook, Quizizz*, kemudian *google Form*, termasuk *Zoom, google meet*, dan yang lain untuk kita *meeting* dalam jaringan, tapi disisi lain selain itu kita bisa menggunakan media-media yang lain seperti *google calssroom* dan sebagainya.”<sup>41</sup>

Hal ini dapat diketahui berdasarkan pengertian mengenai metode *Blended Learning* yang dijelaskan dalam karya Hariadi, menjelaskan bahwa; "*Blended learning* adalah metode pembelajaran inovatif yang memadukan proses pembelajaran tatap muka dan *online*. Dalam implementasinya, metode ini memanfaatkan aplikasi seperti *WhatsApp, Zoom, dan Google Meet*. Dalam pembelajaran daring, tidak bisa dipungkiri bahwa penggunaan handphone memiliki dampak negatif. Namun, dengan penerapan metode *blended learning*, kita dapat meminimalisir dampak negatif tersebut. Hal ini karena peserta didik akan lebih terarah dalam menggunakan handphone untuk keperluan yang terkait dengan pembelajaran.”<sup>42</sup>

Meskipun teknologi terus berkembang, beberapa dosen tetap mempertahankan elemen klasik seperti menulis makalah secara manual,

---

<sup>41</sup> Mirzon Daheri, Dosen PAI, Wawancara 07 September 2023

<sup>42</sup> Hasriadi, Hasriadi. "Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi." *Jurnal Sinestesia* 12.1 (2022): 136-151.

membuat sketsa konsep, dan melakukan presentasi tanpa menggunakan perangkat seluler. Mereka juga mendorong penggunaan referensi buku dalam tugas-tugas mahasiswa. Dosen berupaya menggabungkan metode-metode klasik dengan teknologi digital, misalnya, mengaitkan materi ceramah dengan analisis yang menggunakan sumber-sumber digital, atau menggabungkan presentasi dengan alat teknologi seperti proyektor.

Sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fatimah Saguni menyatakan bahwa "metode pembelajaran memiliki banyak jenis. Pendidik dapat menggunakan salah satu atau lebih metode pembelajaran tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran. Beragamnya metode pembelajaran, tidak menjadi alasan untuk pendidik berinovasi dalam proses belajar di kelas. Pendidik dapat menggunakan berbagai metode untuk berbagai materi dan tujuan."<sup>43</sup>

Adanya teknologi memfasilitasi pembelajaran yang fleksibel, baik dalam format offline maupun online. Ini memungkinkan mahasiswa untuk tetap aktif dalam pembelajaran, tak terbatas pada kondisi fisik atau tempat.

Berdasarkan penjelasan diatas maka untuk metode pembelajaran di era digital mempunyai fungsinya masing-masing, oleh karena itu dosen sebagai pendidik harus bisa memilih dengan tepat metode pembelajaran yang digunakan. Untuk itu pemanfaatan atau penggunaan teknologi ini juga dapat menjadi pendukung, melalui adanya inovasi dalam pembelajaran dengan mengkolaborasikan metode pembelajaran dengan teknologi digital.

---

<sup>43</sup> Saguni, Fatimah. "Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar." 2019.

Misalnya; menggunakan powerpoint ketika ceramah, membagikan materi melalui media sosial seperti grup WhatsApp, dan bisa juga dilakukan perkuliahan secara daring (online).

Seperti halnya yang dijelaskan oleh Yusnanto dalam bukunya yang berjudul *Konsep Dasar E-Learning*, mengenai kegunaan teknologi informasi sebagai alat bantu dan fasilitas pembelajaran “Pada masa sekarang jarang sekali menggunakan papan tulis dan kapur, karena proses belajar-mengajar telah didukung oleh TI (Teknologi Informasi). TI (Teknologi Informasi) menjadi alat bantu fasilitas pembelajaran yang dapat membuat proses belajar-mengajar jadi lebih inovatif dan menyenangkan dan mengurangi kejenuhan mahasiswa ataupun siswa dalam mengikuti proses belajar”<sup>44</sup>

Kemudian perlunya memberikan pemahaman kepada mahasiswa akan keterlibatan dalam pembelajaran digital, dimana teknologi berfungsi sebagai alat bantu untuk memperkaya pembelajaran mahasiswa melalui hp atau sebagainya dan bukan sebagai pengganti. Serta ada upaya dosen untuk mengarahkan mahasiswa agar memahami keterbatasan dan kelebihan sumber informasi digital dengan membandingkan sumber dari internet dengan referensi buku yang lebih tradisional.

---

<sup>44</sup> Yusnanto, Tri, et al. *Konsep Dasar E-learning*. Cendikia Mulia Mandiri, 2023

### **3. Faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran yang digunakan oleh Dosen PAI untuk menyiapkan mahasiswa menghadapi tantangan digital**

Dari hasil wawancara yang dilakukan terlihat bahwa ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang menggunakan teknologi. Faktor pendukungnya termasuk ketersediaan sarana seperti HP dan teknologi AI (*Artificial Intelligence*) yang mendukung mahasiswa dalam belajar, mudah mengakses materi dan informasi, serta perkuliahan bisa dilakukan secara online. Namun, masih ada keterbatasan dalam infrastruktur, seperti jaringan internet yang tidak stabil dan ketersediaan sarana teknologi yang belum memadai di beberapa wilayah.

Kemudian juga berdasarkan jawaban mahasiswa terkait faktor pendukung termasuk familiaritas mahasiswa dengan teknologi sejak dini, memungkinkan akses mudah ke platform digital dan media sosial. Namun, hal ini juga menyertai tantangan karena kemungkinan ketidakpekaan terhadap perkembangan zaman dan kecenderungan 'copypaste', yang dapat mereduksi kualitas pembelajaran.

Adanya akses teknologi seperti internet, laptop, dan perangkat telepon menjadi faktor pendukung lainnya, tetapi kesenjangan aksesibilitas teknologi di antara mahasiswa menjadi penghambat. Kurangnya penguasaan teknologi secara baik juga menghambat, sementara ketergantungan pada era digital mereduksi minat membaca buku.



Hal ini sesuai dengan Fieka Nurul Arifa, "Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan PJJ antara lain berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, kurang jelasnya arahan pemerintah daerah, belum adanya kurikulum yang tepat, dan keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya dukungan teknologi dan jaringan internet. Kesiapan sumber daya manusia meliputi pendidik (guru dan dosen), peserta didik, dan dukungan orang tua merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan PJJ."<sup>45</sup>

Faktor penghambat lainnya termasuk penggunaan teknologi yang kurang tepat oleh mahasiswa, gangguan dari aktivitas sosial, seperti bermain game, yang mengganggu fokus belajar, dan keterbatasan sarana di kampus, seperti akses WiFi atau alat presentasi.

Sama halnya dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ebi Fernandes pada point mengenai faktor pendukung dan penghambat menyatakan bahwa "Sebagian dosen PAI juga telah melaksanakan pembelajaran secara online, hanya saja masih ada juga sebagian dosen PAI yang belum melaksanakan kelas pembelajaran secara online, dikarenakan masih kurang dalam penguasaan bahan ajar maupun media pembelajaran berbasis teknologi, dan lagi masalah sinyal internet juga menjadi kendala saat ingin menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi."<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Ri, B. K. D., Gd Nusantara I. Lt, and JI Jend Gatot Subroto. "Tantangan pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah dalam masa darurat Covid-19." *Google Scholar Samsudin, S.(2019). Pentingnya Peran Orangtua Dalam Membentuk Kepribadian Anak. Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 1.2 (2020): 50-61

<sup>46</sup> Ebi Fernandes, "Upaya dosen pendidikan agama islam mempersiapkan profesionalitas dalam menghadapi tantangan pendidikan islam pada era society 5.0 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup", 2021. hal. 96

Kemudian mengenai cara memanfaatkan faktor pendukung dan mengatasi faktor penghambat tersebut, para informan memberikan beberapa ide:

- a) Membuat Panduan dan Arahan Awal
- b) Pemahaman Terhadap Potensi Teknologi
- c) Pendampingan dan Bimbingan
- d) Perbaikan Infrastruktur
- e) Kesadaran dan Peraturan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dari wawancara dengan dosen dan mahasiswa yang telah diuraikan dari BAB IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Curup menghadapi sejumlah tantangan digital yang memengaruhi proses pembelajaran mereka. Kurangnya kesadaran akan nilai teknologi, kesulitan memanfaatkan teknologi secara optimal, serta kebiasaan mengandalkan Copy-Paste dari internet menjadi fokus utama. Integrasi teknologi dalam kurikulum, keterbatasan akses terhadap teknologi berkualitas, dan dampak negatif dari kemajuan teknologi digital juga menjadi hambatan signifikan. Pentingnya pemahaman nilai-nilai etika dan moral dalam penggunaan teknologi serta perlunya pendekatan yang bijak dalam memilih dan memanfaatkan media digital menjadi fokus utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa PAI di tengah dinamika digital saat ini.
2. Selanjutnya untuk metode pembelajaran yang diterapkan untuk menyiapkan mahasiswa ini sangat beragam atau bervairasi, seperti halnya metode pembelajaran PBL, PrBL, Blended Learning, serta metode klasikal atau metode pembelajaran tradisional (Ceramah, diskusi, tanya-jawab, dan tugas) juga masih sangat relevan. Kemudian metode ini juga bisa dikolaborasikan dalam penggunaan teknologi yang kini sudah membantu dalam proses pembelajaran, contohnya ketika presentasi kita sudah bisa menggunakan

laptop yang dihubungkan ke proyektor (Infocus), bisa membagikan materi lewat WhatsApp, atau bahkan bisa juga melakukan pembelajaran daring dengan menggunakan zoom meeting, google classroom, quizz, dan media pembelajaran online lainnya.

3. Faktor yang mendukung penggunaan metode pembelajaran PAI dengan teknologi termasuk ketersediaan perangkat seperti HP dan teknologi AI (*Artificial Intellegence*) yang mendukung akses ke informasi, namun masalah infrastruktur seperti ketidakstabilan jaringan internet menjadi kendala. Meskipun mahasiswa akrab dengan teknologi, hal ini bisa menimbulkan tantangan terkait kurangnya kesadaran terhadap perkembangan zaman serta kecenderungan 'coppaste'. Meskipun ada akses teknologi seperti internet, laptop, dan telepon seluler, kesenjangan akses menjadi masalah. Kurangnya penguasaan teknologi dan ketergantungan pada era digital juga menjadi hal yang menghambat. Kendala yang muncul, seperti kurangnya penguasaan teknologi dan masalah infrastruktur, juga ditemukan dalam penelitian sebelumnya. Ada tantangan terkait persiapan sumber daya manusia, terutama dalam hal penguasaan bahan ajar dan teknologi, serta keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya teknologi dan internet

## B. Saran

Berdasarkan hasil wawancara dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian, peneliti memberikan saran-saran yang diharapkan bisa membantu bagi lembaga pendidikan, serta mahasiswa untuk menghadapi tantangan digital. Antara lain sebagai berikut:

- 1) Untuk pemerintah, dan lembaga terkait jaringan internet, diharapkan untuk dapat meningkatkan sarana dan prasarana ke berbagai daerah, terutama masalah jaringan internet.
- 2) Lembaga pendidikan, diharapkan bisa meningkatkan infrastruktur dan ketersediaan sarana dikampus seperti halnya infocus. Kemudian diharapkan juga adanya peraturan di dalam kampus terkait penggunaan teknologi, sehingga mahasiswa menggunakannya ke hal yang bermanfaat dan lebih fokus ke pembelajaran.
- 3) Untuk dosen diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa memberikan pembelajaran yang aktif, dengan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, serta bisa mengkolaborasikan metode pembelajaran yang digunakan dengan media, serta alat-alat digital lainnya.
- 4) Untuk mahasiswa dengan penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi baik untuk pemahaman terkait metode pembelajaran, dan bisa dijadikan juga sebagai acuan penelitian berikutnya terkait perkembangan digital. Serta bisa memberikan pemahaman bahwa penggunaan teknologi itu bisa sangat bermanfaat jika digunakan dengan tepat.

## Daftar Pustaka

- Amirudi Noor, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era digital", Prosiding Pembelajaran Pendidikan Agama UMP PAI, (Universitas Muhammadiyah Gresik: 2019), hal. 181
- "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2003).
- Arlina, A., Nabila, R., Anggraini, N., Maulana, A. A., & Rahmaini, S. (2020). Persepsi mahasiswa sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menghadapi Tantangan Era Digital (Studi pada mahasiswa program studi PAI UIN Sumatera Utara). *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 15-23.
- Dulkiah, Moh, and Paelani Setia. "Pola Penyebaran Hoaks pada Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Kota Bandung." *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)* 6.2 (2020): 1-16.
- Harto, Kasinyo. "Tantangan dosen ptki di era industri 4.0." *Jurnal Tatsqif* 16.1 (2018): 1-15.
- Hasriadi, Hasriadi. "Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi." *Jurnal Sinestesia* 12.1 (2022): 136-151.
- Jamun, Yohannes Maryono, "*Desain Aplikasi Pembelajaran Peta NTT Berbasis Multimedia*", Vol. 8, No. 1, (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio : 2016), hal.144
- Lexy J.Meloeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2006). hal.186
- Mukhtar, Rosdakarya. *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan*. (Jambi: Gaung 2010) , hlm. 34
- Mulyani, Fitri. "Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 3.1 (2017): 1-8.
- Murhadi, "Digitalisasi Sekolah Melalui Pengembangan Website dan Layanan Sekolah Berbasis Teknologi Informasi", *Jurnal INTEK* Vol. 3 Nomor 1 Mei 2020. Hal. 63

- Muzaki, Didy, et al. "Etika dalam Penggunaan Media Sosial: Perilaku Komunikasi yang Bertanggung Jawab." *Jurnal Teknik Informatika dan Elektro* 5.2 (2023)
- N. D. Puspaningtyas And P. S. Dewi, "*Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Berbasis Daring*", *Jpmi (Jurnal Pembelajaran Mat). Inov.*, Vol. 3, No. 6, 2020.
- Nanda Alfian Kurniawan, "*Seminar Nasional Peta Jalan Pendidikan Dan Rancangan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*," Universitas Negeri Malang, Jawa Timur, Indonesia, no. Prosiding Seminar Nasional Peta Jalan Pendidikan Dan Rancangan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (n.d.).
- Nuryadin, "Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital", Dalam *Jurnal Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu KeIslaman* Vol. 03 No. 1 Juni 2017
- Pius Partanto dan Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal.461
- Program Studi Pendidikan Agama Islam, *Kurikulum Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup 2017-2021 Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*, (Curup: Pusat Penjaminan Mutu (P2M) STAIN Curup, 2017), Hal. 1.
- Ri, B. K. D., Gd Nusantara I. Lt, and JI Jend Gatot Subroto. "Tantangan pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah dalam masa darurat Covid-19." *Google Scholar Samsudin, S.*(2019). Pentingnya Peran Orangtua Dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 1.2 (2020): 50-61
- Saguni, Fatimah. "Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar." 2019.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta. 2015) hal.203
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal.134
- Supriyati Ika, "Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Keterampilan pada Siswa Kelas VIII Mts N 4 Palu", *Jurnal Bahasa dan Sastra* Vol. 5 No 1 (2020). H. 107-108
- Surakhmad W, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*. (Bandung: Tarsito, 1990)
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung:Alfabeta, 2005), hal.61

Tambak, Syahraini. "Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 13.1 (2016): 30-51.

Wina Sanjaya, *Srategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 147

Wirabumi, Ridwan. "Metode Pembelajaran Ceramah." *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)*. Vol. 1. No. 1. 2020



**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA

NIM

FAKULTAS/PRODI

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

JUDUL SKRIPSI

Prima Aode Putra

19531126

Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Dr. Fahruruddin, S. Ag., M.Pd.I

Karlionia Indrawati, M.Pd.I

Metode Dosen Pendidikan Agama Islam Dalam

Mengajar dan Mahasiswa Menghadapi Tantangan

Digital

Kartu konsultasi ini harus dibawa setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

Ditunjukkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebagai acuan dengan pembimbing I nasional 2 (dua) kali, dan berkonsultasi pembimbing 2 nasional 5 (lima) kali ditunjukkan dengan format yang di sediakan;

Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan di perguruan agar mahasiswa terlahir dengan pembimbing diakibatkan paling lambat sebelum ujian akhir;

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA

NIM

FAKULTAS/PRODI

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

JUDUL SKRIPSI

Prima Aode Putra

19531126

Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Dr. Fahruruddin, S. Ag., M.Pd.I

Karlionia Indrawati, M.Pd.I

Metode Dosen Pendidikan Agama Islam Dalam

Mengajar dan Mahasiswa Menghadapi Tantangan

Digital

Kartu berpedapat bahwa skripsi ini sudah dapat digunakan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I

Dr. Fahruruddin, S. Ag., M.Pd.I  
NIP. 19750112066041009

Pembimbing II

Karlionia Indrawati, M.Pd.I  
NIP. 2005072001905000



IAIN CURUP

TANGGAL	Materi yang Dibicarakan	Paral Pembimbing I	Paral Mahasiswa
25/05	kegiatan penerbitan		
25/05	konstitusi		
25/05	kegiatan penerbitan		
24/05	kegiatan penerbitan		
24/05	kegiatan penerbitan		
24/05	kegiatan penerbitan		



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Materi yang Dibicarakan	Paral Pembimbing II	Paral Mahasiswa
1	12/13	Perbaikan bab 1,2,3		
2	04/02	Ace bab 1,2,3		
3	15/02	layat APD dan se penulih		
4	23/11	Perbaikan bab 4 dan 5		
5	24/11	Ace bab 4		
6	24/11	Ace bab 5		
7	26/11	Perbaikan lampiran		
8	27/11	Ace again survey		

## PEDOMAN WAWANCARA

### Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1.	Apa saja tantangan digital yang dihadapi oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Curup?	Perkembangan IPTEK & Krisis Moral	1. Bagaimana dampak perkembangan IPTEK bagi mahasiswa di era digital? 2. Krisis moral seperti apa yang dihadapi mahasiswa PAI di era digital?
2.	Bagaimana Dosen PAI menerapkan metode pembelajaran untuk menyiapkan mahasiswa menghadapi tantangan digital?	Metode Pembelajaran	1. Metode pembelajaran apa yang sering Anda Pakai dalam proses pembelajaran di Era digital? 2. Apakah metode pembelajaran seperti metode (ceramah, tanya-jawab, tugas dan diskusi) masih relevan digunakan di era digital? 3. Bagaimana anda mengkolaborasikan metode pembelajaran yang digunakan dengan teknologi digital untuk


			menyiapkan mahasiswa menghadapi tantangan digital?
3	Apa saja faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran yang digunakan oleh Dosen PAI untuk menyiapkan mahasiswa menghadapi tantangan digital?	Faktor-faktor	1. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam anda menerapkan metode pembelajaran tersebut? 2. Bagaimana anda memanfaatkan faktor pendukung dan bagaimana anda mengatasi faktor penghambat tersebut?

Mengetahui,

**Pembimbing I**

  
**Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I**  
**NIP. 197501122006041009**

**Pembimbing II**

  
**Karliana Idrawari, M.Pd.I**  
**NIP. 198607292019032010**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. Dr. Ak. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119

SURAT KETERANGAN CEK SIMILARITY

Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan pemeriksaan *similarity* terhadap skripsi:

Judul : Metode Dosen Pendidikan Agama Islam Dalam Menyiapkan Mahasiswa Menghadapi Tantangan Digital

Penulis : PRIMA AODE PUTRA

NIM : 19531126

Dengan Tingkat kesamaan tiga puluh lima Persen (35 %)

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Curup, 27 November 2023

Ketua Prodi PAI,

Siwanto, M.Pd. I  
NIDN. 2023078405



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Tlp. 0732 21010 – 21759 Faks 21010 Curup 3919 Email iaincurup@telkom.net

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 2585 /In.34/FT/PP.00.9/12/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup :

Nama : Dr. Sakut Anshori, M.Hum  
NIP : 19811020 200604 1 002  
Jabatan : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah  
Pada : Institut Agama Islam Negeri Curup

**Menerangkan bahwa :**

Nama : Prima Aode Putra  
NIM : 19531126  
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)

adalah benar mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah yang telah melaksanakan penelitian dengan judul skripsi " Metode Dosen Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Menyiapkan Mahasiswa Menghadapi Tantangan Digital" pada tanggal 21 Juli s.d 21 September 2023 di IAIN Curup.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 13 Desember 2023

  
Wakil Dekan I  
  
Dr. Sakut Anshori, M.Hum  
NIP 19811020 200604 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. A.K Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 558 /In.34/FT.1/PP.00.9/07/2023  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

21 Juli 2023

Yth. . Rektor IAIN Curup  
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Prima Adis Putra  
NIM : 19531126  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Metode Dosen Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Menyiapkan Mahasiswa Menghadapi Tantangan Digital  
Waktu Penelitian : 21 Juli 2023 s.d 21 September 2023  
Lokasi Penelitian : kampus IAIN Curup

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan atinya diucapkan trimakasih

Wakil Dekan 1  
  
Dr. Sahut Anshari, S.Pd.I., M.Hum  
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro ALIAK
4. Arsip



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Bakti Komalasari, S.Ag, M.Pd**

Pekerjaan : **Dosen**

Menerangkan bahwa :

Nama : **Prima Aode Putra**

Nim : **19531126**

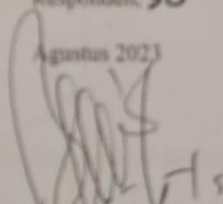
Fak/Jur : **Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah yang berjudul **"Metode Dosen Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Menyiapkan Mahasiswa Menghadapi Tantangan Digital"**.

Surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya

Responden, **30**

Agustus 2023

  
**Bakti Komalasari, S.Ag, M.Pd**

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Muhammad Idris, M.Pd.I

Pekerjaan : Dosen

Menerangkan bahwa :

Nama : Prima Aode Putra

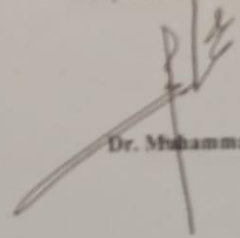
Nim : 19531126

Fak/Jur : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah yang berjudul "Metode Dosen Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Menyiapkan Mahasiswa Menghadapi Tantangan Digital".

Surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya

Responden, 13 September 2023



Dr. Muhammad Idris, M.Pd.I

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rafia Arzanita, S.Ag, M.Pd.I

Pekerjaan : Dosen

Menyatakan bahwa :

Nama : Prima Aode Putra

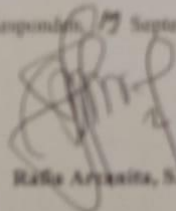
Nim : 19531126

Fak/Jur : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah yang berjudul "Metode Dosen Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Menyajikan Mahasiswa Menghadapi Tantangan Digital".

Surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya

Raspandan, 27 September 2023



Rafia Arzanita, S.Ag, M.Pd.I

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rio Marsa, M.Pd.I**

Pekerjaan : **Dosen**

Menerangkan bahwa :

Nama : **Prima Aude Putra**

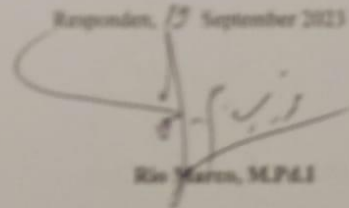
Nim : **19531126**

Fak/Jur : **Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)**

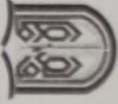
Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah yang berjudul "**Metode Dosen Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Menyiapkan Mahasiswa Menghadapi Tantangan Digital**".

Surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya

Raspandan, 17 September 2023



**Rio Marsa, M.Pd.I**



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
 DEPTAH JACOBAL KOLAM  
 Pusat Pendidikan Agama Islam - 31 Bangsal  
 Semester : Ganjil 2022/2023



DAFTAR ISI

No.	Kode	Mata Kuliah	Nama	Semester	SKS	Dosen	Kode Ruang	Jadwal Tatap Muka				Jumlah	
								Senin	Selasa	Rabu	Kamis		
1	INSG0206	Ilmu Tashid dan Akhlak		1.A	2	WATISON, Dr. S.Ag, M.Pd	81	09.15 - 10.55				09.15 - 10.55	
2	YAF60201	Bimbingan Konseling		1.A	2	Dr. SYAMSUL HUDA, S.Ag, S.Pd, M.Pd	81	11.00 - 12.40				11.00 - 12.40	
3	PA61202	Pendidikan Studi Islam		1.A	2	BAKHTI KURNIAWAN, S.Ag, M.Pd	81	13.30 - 15.00				13.30 - 15.00	
4	INSG0202	Bahasa Inggris		1.A	2	Nasrini Hidayatullah, S.Pd, M.Pd	81	09.15 - 10.55				09.15 - 10.55	
5	INSG0203	Ulumul Qur'an		1.A	2	Husni Hafidudin, S.Ag, M.A	81	11.00 - 12.40				11.00 - 12.40	
6	INSG0205	Fiqh Ibadah		1.A	2	Fitriana Bin Ridwan, Ph.D	81	13.30 - 15.00				13.30 - 15.00	
7	PA61309	Tahfidul Qur'an		1.A	3	Achmad Syarif Alhazrovi, M.Ag	81					09.15 - 11.45	
8	INSG0201	Bahasa Arab		1.A	2	HIBRULHAKKI RAHMAN, M.Pd	81					13.30 - 15.00	
9	INSG0201	Penceria		1.A	2	GIYATMA FITRIHAKKI, S.Sos, WMP	81					09.15 - 11.45	
10	INSG0303	Bahasa Indonesia		1.A	1	Herwin Gunawan, M.Pd	81					09.15 - 11.45	
1	INSG0201	Penceria		1.B	2	GIYATMA FITRIHAKKI, S.Sos, WMP	82					11.00 - 12.40	
2	INSG0303	Bahasa Indonesia		1.B	3	Herwin Gunawan, M.Pd	82					13.30 - 15.00	
3	INSG0201	Bahasa Arab		1.B	2	HIBRULHAKKI RAHMAN, M.Pd	82					09.15 - 10.55	
4	PA61309	Tahfidul Qur'an		1.B	3	Achmad Syarif Alhazrovi, M.Ag	82					13.30 - 15.00	
5	PA61202	Pendidikan Studi Islam		1.B	2	BAKHTI KURNIAWAN, S.Ag, M.Pd	82	09.15 - 10.55				09.15 - 10.55	
6	INSG0206	Ilmu Tashid dan Akhlak		1.B	2	WATISON, Dr. S.Ag, M.Pd	82	11.00 - 12.40				11.00 - 12.40	
7	YAF60201	Bimbingan Konseling		1.B	2	Dr. SYAMSUL HUDA, S.Ag, S.Pd, M.Pd	82	13.30 - 15.00				13.30 - 15.00	
8	INSG0205	Fiqh Ibadah		1.B	2	Fitriana Bin Ridwan, Ph.D	82	09.15 - 10.55				09.15 - 10.55	
9	INSG0202	Bahasa Inggris		1.B	2	Nasrini Hidayatullah, S.Pd, M.Pd	82	11.00 - 12.40				11.00 - 12.40	
10	INSG0203	Ulumul Qur'an		1.B	2	Husni Hafidudin, S.Ag, M.A	82	13.30 - 15.00				13.30 - 15.00	
1	INSG0201	Penceria		1.C	2	Dr. SYAMSUL HUDA, S.Ag, S.Pd, M.Pd	83					09.15 - 10.55	
2	YAF60201	Bimbingan Konseling		1.C	2	HIBRULHAKKI RAHMAN, M.Pd	83					11.00 - 12.40	
3	INSG0201	Bahasa Arab		1.C	2	HIBRULHAKKI RAHMAN, M.Pd	83					13.30 - 15.00	

6	PA1219	Ilmu Manaj	3 E	2	Dr. Inang Priatna, M. Pd.	R.11		07.30-09.10	
7	PA1306	Manaj Pmp/Trjht Kom	3 E	3	Aswari Salsab, MEd	R.11		07.30-10.00	
8	PA1222	Media & Teknologi Prod	3 E	3	Wahid Syahidinda, M.Kom	R.11		10.10-12.20	
9	PA1238	Psikologi Agama& Kon Mental	3 E	2	Dr. Hri Pradita Aladin, Ds, MEd	R.11		07.30 - 09.10	
10	PA1209	Psikologi Pendidikan	3 E	2	Prof. Dr. Hri Pradita, M. Pd	R.11		09.15 - 10.55	
11	PA1244	Konw wa Infor	3 E	2	Herawati Salsab, M. Pd	R.12			

1	PA1232	Studi Hewan Bermanfaat	3 F	2	Dr. Rizki Nurul Huda, MEd	R.12	07.30 - 09.10		
2	PA1210	Statistik Pendidikan	3 F	2	Maria Watiyana, M. Pd	R.12	09.15 - 10.55		
3	PA1201	Teknik Instalasi dan Sistem	3 F	2	Dr. Nurul Huda, M. Pd	R.12	07.30 - 09.10		
4	PA1204	Ilmu Infor	3 F	2	Herawati Salsab, M. Pd	R.12	09.15 - 10.55		
5	PA1239	Ilmu Manaj	3 F	2	Dr. Inang Priatna, M. Pd	R.12	07.30 - 09.10		
6	PA1235	Keperawatan dan Pendidikan	3 F	2	Maria Watiyana, M. Pd	R.12	09.15 - 10.55		
7	PA1222	Media & Teknologi Pendidikan	3 F	3	Wahid Syahidinda, M.Kom	R.12	10.10-12.20		
8	PA1206	Manaj Pmp/Trjht Pendidikan	3 F	3	Aswari Salsab, MEd	R.12	07.30-10.00		
9	PA1208	Psikologi Pendidikan	3 F	2	Prof. Dr. Hri Pradita, M. Pd	R.12			
10	PA1228	Psikologi Agama & Kesehatan Mental	3 F	2	Dr. Hri Pradita Aladin, Ds, MEd	R.12			
11	PA1244	Konw wa Infor	3 F	2	Herawati Salsab, M. Pd	R.12	10.00 - 12.00		

1	PA1212	Studi Pendidikan	S.A	2	Dr. Nurul Huda, M. Pd	R.12	11.30 - 13.00		
2	PA1208	Keperawatan dan Pendidikan	S.A	3	Dr. Nurul Huda, M. Pd	R.12	14.00 - 16.00		

NO	INDONESIA	Tanggal lahir	1.F	3	Dasu Marjan, M.Pd.	088			13.09-18.00	
----	-----------	---------------	-----	---	--------------------	-----	--	--	-------------	--

1	PAU119	Ilmu Komunikasi	1.0	2						
2	MAU201	Praktik Bandeh	1.0	2						
3	MAU202	Ukuran Desain	1.0	2						
4	MAU203	Ukuran Desain	1.0	2						
5	MAU204	Ukuran Desain	1.0	2						
6	MAU205	Ukuran Desain	1.0	2						
7	MAU206	Ukuran Desain	1.0	2						
8	MAU207	Ukuran Desain	1.0	2						
9	MAU208	Ukuran Desain	1.0	2						

1	PAU215	Manajemen dan Pendidikan	3.A	2	Muhammad, M.Pd.	8.7	07.30 - 09.10			
2	PAU216	Manajemen dan Pendidikan	3.A	2	Muhammad, M.Pd.	8.7	09.15 - 10.55			
3	PAU217	Manajemen dan Pendidikan	3.A	2	Muhammad, M.Pd.	8.7	11.00 - 12.40			
4	PAU218	Manajemen dan Pendidikan	3.A	2	Muhammad, M.Pd.	8.7	07.30 - 09.10			
5	PAU219	Manajemen dan Pendidikan	3.A	2	Muhammad, M.Pd.	8.7	07.30 - 09.10			
6	PAU220	Manajemen dan Pendidikan	3.A	2	Muhammad, M.Pd.	8.7	09.15 - 10.55			
7	PAU221	Manajemen dan Pendidikan	3.A	2	Muhammad, M.Pd.	8.7	11.00 - 12.40			
8	PAU222	Manajemen dan Pendidikan	3.A	2	Muhammad, M.Pd.	8.7	07.30 - 09.10			
9	PAU223	Manajemen dan Pendidikan	3.A	2	Muhammad, M.Pd.	8.7	09.15 - 10.55			
10	PAU224	Manajemen dan Pendidikan	3.A	2	Muhammad, M.Pd.	8.7	11.00 - 12.40			
11	PAU225	Manajemen dan Pendidikan	3.A	2	Muhammad, M.Pd.	8.7	07.30 - 09.10			

1	PAU226	Manajemen dan Pendidikan	3.A	2	Muhammad, M.Pd.	8.8	07.30 - 09.10			
2	PAU227	Manajemen dan Pendidikan	3.A	2	Muhammad, M.Pd.	8.8	09.15 - 10.55			
3	PAU228	Manajemen dan Pendidikan	3.A	2	Muhammad, M.Pd.	8.8	11.00 - 12.40			
4	PAU229	Manajemen dan Pendidikan	3.A	2	Muhammad, M.Pd.	8.8	07.30 - 09.10			
5	PAU230	Manajemen dan Pendidikan	3.A	2	Muhammad, M.Pd.	8.8	09.15 - 10.55			
6	PAU231	Manajemen dan Pendidikan	3.A	2	Muhammad, M.Pd.	8.8	11.00 - 12.40			
7	PAU232	Manajemen dan Pendidikan	3.A	2	Muhammad, M.Pd.	8.8	07.30 - 09.10			
8	PAU233	Manajemen dan Pendidikan	3.A	2	Muhammad, M.Pd.	8.8	09.15 - 10.55			
9	PAU234	Manajemen dan Pendidikan	3.A	2	Muhammad, M.Pd.	8.8	11.00 - 12.40			
10	PAU235	Manajemen dan Pendidikan	3.A	2	Muhammad, M.Pd.	8.8	07.30 - 09.10			
11	PAU236	Manajemen dan Pendidikan	3.A	2	Muhammad, M.Pd.	8.8	09.15 - 10.55			

7	PAI230	Psik. Agama & Kesehatan Mental	3.B	2	Dr. Nur Hafid, M.Pd	08.15 - 10.55	07.30 - 09.10		
8	PAI231	Studi Keislaman Bahasa Arab	3.B	2	Dr. Nur Hafid, M.Pd	08.15 - 10.55	07.30 - 09.10		
9	TAR210	Statistik Pendidikan	3.B	2	Dr. Nur Hafid, M.Pd	08.15 - 10.55	07.30 - 09.10		
10	PAI244	Kel. wa. Inhl'	3.B	2	Dr. Nur Hafid, M.Pd	08.15 - 10.55	07.30 - 09.10		
11	PAI203	Teknik Hardskill dan Sosial	3.B	2	Dr. Nur Hafid, M.Pd	08.15 - 10.55	07.30 - 09.10		

1	PAI203	Teknik Hardskill dan Sosial	3.C	2	Dr. Nur Hafid, M.Pd	08.15 - 10.55	07.30 - 09.10		
2	PAI235	Keperencanaan dalam Pendidikan	3.C	2	Dr. Nur Hafid, M.Pd	08.15 - 10.55	07.30 - 09.10		
3	TAR204	Hadis Terjemah	3.C	2	Dr. Nur Hafid, M.Pd	08.15 - 10.55	07.30 - 09.10		
4	PAI239	Ilmu Manjir	3.C	2	Dr. Nur Hafid, M.Pd	08.15 - 10.55	07.30 - 09.10		
5	PAI306	Manajemen Pjpt/Thq Kontemporer	3.C	2	Dr. Nur Hafid, M.Pd	08.15 - 10.55	07.30 - 09.10		
6	PAI322	Media & Tdk. Pendidikan	3.C	2	Dr. Nur Hafid, M.Pd	08.15 - 10.55	07.30 - 09.10		
7	PAI230	Psik. Agama & Kesehatan Mental	3.C	2	Dr. Nur Hafid, M.Pd	08.15 - 10.55	07.30 - 09.10		
8	TAR209	Psikologi Pendidikan	3.C	2	Dr. Nur Hafid, M.Pd	08.15 - 10.55	07.30 - 09.10		
9	TAR210	Statistik Pendidikan	3.C	2	Dr. Nur Hafid, M.Pd	08.15 - 10.55	07.30 - 09.10		
10	PAI232	Studi Keislaman Bahasa Arab	3.C	2	Dr. Nur Hafid, M.Pd	08.15 - 10.55	07.30 - 09.10		
11	PAI244	Kel. wa. Inhl'	3.C	2	Dr. Nur Hafid, M.Pd	08.15 - 10.55	07.30 - 09.10		

1	PAI239	Ilmu Manjir	3.D	2	Dr. Nur Hafid, M.Pd	08.15 - 10.55	07.30 - 09.10		
2	PAI235	Keperencanaan dalam Pendidikan	3.D	2	Dr. Nur Hafid, M.Pd	08.15 - 10.55	07.30 - 09.10		
3	PAI322	Media & Teknologi Pendidikan	3.D	2	Dr. Nur Hafid, M.Pd	08.15 - 10.55	07.30 - 09.10		
4	TAR210	Statistik Pendidikan	3.D	2	Dr. Nur Hafid, M.Pd	08.15 - 10.55	07.30 - 09.10		
5	TAR204	Hadis Terjemah	3.D	2	Dr. Nur Hafid, M.Pd	08.15 - 10.55	07.30 - 09.10		
6	PAI306	Manajemen Pjpt/Thq Kontemporer	3.D	2	Dr. Nur Hafid, M.Pd	08.15 - 10.55	07.30 - 09.10		
7	TAR209	Psikologi Pendidikan	3.D	2	Dr. Nur Hafid, M.Pd	08.15 - 10.55	07.30 - 09.10		
8	PAI244	Kel. wa. Inhl'	3.D	2	Dr. Nur Hafid, M.Pd	08.15 - 10.55	07.30 - 09.10		
9	PAI203	Teknik Hardskill dan Sosial	3.D	2	Dr. Nur Hafid, M.Pd	08.15 - 10.55	07.30 - 09.10		
10	PAI238	Psikologi Agama & Kesehatan	3.D	2	Dr. Nur Hafid, M.Pd	08.15 - 10.55	07.30 - 09.10		
11	PAI232	Studi Keislaman Bahasa Arab	3.D	2	Dr. Nur Hafid, M.Pd	08.15 - 10.55	07.30 - 09.10		

1	TAR210	Statistik Pendidikan	3.E	2	Dr. Nur Hafid, M.Pd	08.15 - 10.55	07.30 - 09.10		
2	PAI232	Studi Keislaman Bahasa Arab	3.E	2	Dr. Nur Hafid, M.Pd	08.15 - 10.55	07.30 - 09.10		
3	PAI203	Teknik Hardskill dan Sosial	3.E	2	Dr. Nur Hafid, M.Pd	08.15 - 10.55	07.30 - 09.10		
4	PAI235	Keperencanaan dalam Pendidikan	3.E	2	Dr. Nur Hafid, M.Pd	08.15 - 10.55	07.30 - 09.10		
5	TAR204	Hadis Terjemah	3.E	2	Dr. Nur Hafid, M.Pd	08.15 - 10.55	07.30 - 09.10		



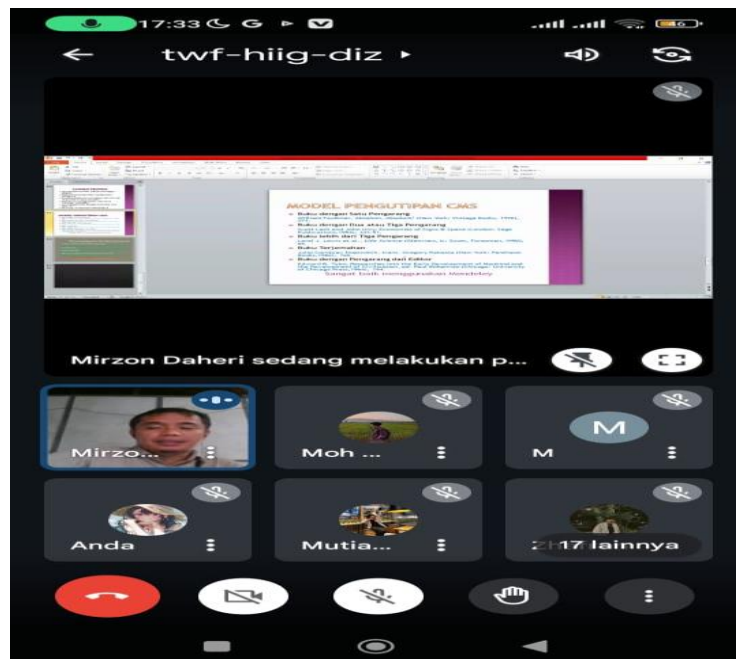
## Proses belajar mengajar



Mahasiswa melakukan Observasi Lapangan



Pembelajaran memanfaatkan media digital



## Mahasiswa melakukan Presentasi



Peneliti melakukan wawancara



## PROFIL PENELITI



Peneliti bernama Prima Aode Putra, Lahir di Desa. Embong Uram pada tanggal 17 April 2001. Peneliti kini tinggal di Desa Embong Uram, Kecamatan Uram Jaya, Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu. Peneliti merupakan anak dari pasangan Elpan Johardi dan Heri Elida. Peneliti merupakan anak ke-2 dari 3 bersaudara, kakak bernama Agnesia Parolina dan adik bernama Dika Ebta Novitri.

Mengenai riwayat organisasi, peneliti pernah menjadi wakil ketua English Club di SMPN 01 Uram Jaya, selanjutnya di jenjang selanjutnya peneliti menjadim anggota Osis di SMAN 1 Lebong. Peneliti juga pernah menjadi wakil ketua organisasi mahasiswa daerah Lebong yakni IPML (Ikatan Pelajar dan Mahasiswa Lebong), serta menjadi ketua UKM cabang Volly. Kemudian peneliti juga mengikuti orgnasisasi ekstra kampus yaitu PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Cabang Curup, dan menjadi anggota pengurus cabang tahun 2023. Mengenai rriwayat pendidikan pada tahun 2013 peneliti lulus dari SDN 14 Uram Jaya. Kemudian melanjutkan pendidikannya di SMPN 01 Uram Jaya dan lulus pada tahun 2016, setelah itu peneliti melanjutkan ke SMAN 1 Lebong, lulus di tahun 2019. Setelahnya masih ditahun yang sama yaitu pada tahun 2019 peneliti melanjutkan pendidikan di salah satu perguruan tinggi yang berada di Provinsi Bengkulu, Kabupaten Rejang Lebong tepatnya di Insititut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah.